

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MENGHADAPI BELENGGU
PERTANIAN KIMIA DI DESA DADAPAN KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN**

Skripsi:

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.Sos)**



Oleh :

ROBI'A AL ADAWIYAH

B02215019

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robi'a Al Adawiyah

NIM : B02215019

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MENGHADAPI BELENGGU
PERTANIAN KIMIA DI DESA DADAPAN KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN**

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan – kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Surabaya, 25 Maret 2019

Yang menyatakan,



Robi'a Al Adawiyah
NIM. B02215019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Robi'a Al Adawiyah
NIM : B02215019
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengorganisasian Masyarakat Menghadapi Belenggu Pertanian
Kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten
Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang
skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 25 Maret 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing,



Dr. Moh Ansori, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Robi'a Al Adawiyah ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di
depan tim penguji skripsi

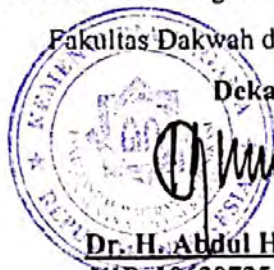
Surabaya, 2 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



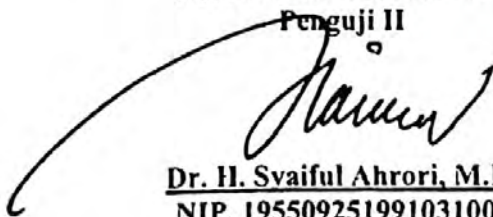
Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I



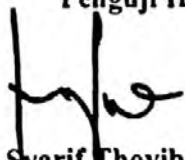
Dr. Moh. Ansori, S.Ag. M. Fil. I
NIP. 197508182000031002

Penguji II



Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El
NIP. 195509251991031001

Penguji III



Dr. H. Svarif Thovih, S.Ag. M. Si
NIP. 197011161999031001

Penguji IV



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos. I, M. Si
NIP. 197906302006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Robi'a AL Adawiyah
NIM : B02215019
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam.
E-mail address : aderobiah7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGORGANISASIAN MASYARAKAT MENGHADAPI BELENGGU PERTANIAN

KIMIA DI DESA DADAPAN KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

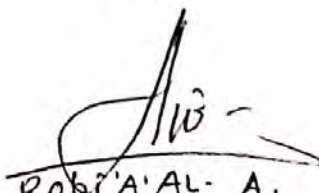
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 April 2019

Penulis


(Robi'a AL Adawiyah)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR DIAGRAM.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Strategi Pemecahan Masalah dan Tujuan.....	11
1. Analisis Masalah	11
2. Analisis Tujuan	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Analisis Masalah, Tujuan, dan Strategi Pencapaian Tujuan.....	25
Tabel 1.2. Narasi Program	27
Tabel 4.1. Luas Tata Guna Lahan	78
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Dadapan.....	82
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Dadapan	83
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Dadapan	85
Tabel 5.1. Jumlah Subsidi Pupuk Desa Dadapan Permusim	96
Tabel 5.2. Timeline Pertanian dan Pencapaian Hasil Pertanian Dari Masa Ke Masa Desa Dadapan.....	99
Tabel 6.1. Transek Desa Dadapan.....	121
Tabel 6.2. Analisis Stakeholder	127
Tabel 7.1. Bahan Pestisida Nabati.....	145
Tabel 7.2. Bahan Pembuatan Mikroorganisme Lokal.....	148
Tabel 7.3. Bahan pembuatan fungisida organik.....	153
Tabel 7.4. Struktur Pengurus GAPOKTAN Desa Dadapan	164
Tabel. 7.5. Struktur pengurus POKTAN Panji Laras I	165
Tabel 7.6. Pengurus KWT.....	167
Tabel 7.7. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Personal.....	180
Tabel 7.8. Most Significant Change Program.....	184

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Hirarki Analisis Masalah	13
Bagan 1.2. Hirarki Analisis Tujuan.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, yang mana mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani. Karena potensi sumber daya alam yang sangat melimpah apalagi dalam sektor pertanian, maka tidak heran jika sistem pertanian di Indonesia mengalami berbagai perubahan dari tahun ketahun.

Melimpahnya hasil alam negara ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia luar. Seperti pada zaman sebelum Indonesia merdeka. Indonesia menjadi incaran para penjajah seperti Portugis, Inggris, Belanda, dan Jepang. Salah satu faktor mereka tertarik dengan negara ini tidak lain karena mereka ingin menguasai dan mengeksploitasi kekayaan alamnya. Hingga akhirnya negara ini merdeka, rakyat bisa menikmati hasil panennya sendiri tanpa ada gangguan dari penjajah.

Dahulu Indonesia dikenal dengan negara swasembada pangan. Namun saat ini Indonesia jauh dari itu, bahkan untuk memenuhi kebutuhan pangannya, negara ini harus impor bahan pangan. Hal ini terjadi karena berbagai masalah yang dihadapi negara ini mengenai pertanian. Seperti semakin sempitnya lahan pertanian karena dialihfungsikan sebagai lahan industri dan pemukiman, mahal nya biaya produksi pertanian, sistem pertanian yang pasif, ketergantungan dengan bahan pabrik, kualitas pertanian menurun, dll.

Menurut Widodo yang dikutip Teddy Dirhamsyah dalam buku Ketahanan Pangan, kebijakan pembangunan pertanian diharapkan mempunyai kontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi. Sejak dasawarsa 1970-an pembangunan pertanian diartikan sebagai pertumbuhan dengan pemerataan yang mencakup distribusi pendapatan, kesempatan kerja, kemiskinan, gizi, dan lainnya.⁴

Penggunaan bahan kimia dalam pertanian ini bermula dengan adanya perkembangan teknologi di abad ke-20 yakni saat revolusi hijau. Yang mana, cara –cara bertani atau teknik pertanian di pengaruhi oleh para ilmuwan yang saat itu bekerja di laboratorium. Para ilmuwan tersebut mengembangkan bahan kimia sebagai pengendali hama, penyubur tanaman dan menciptakan *varietas* baru dengan tujuan untuk melipat gandakan hasil pertanian.⁵

Pada tahun 1984 program revolusi hijau dapat dibilang sukses mengantarkan Indonesia sebagai negara swasembada pangan. Program tersebut mampu memberikan hasil panen yang cepat dan melimpah bagi masyarakat. Semula masyarakat menggunakan pertanian dengan metode tradisional tanpa ada teknik yang tepat dalam pengelolaan, kemudian masyarakat beralih pada pertanian modern.⁶

⁵ Jim Ker, *Pangan : Pro dan Kontra Pangan Modern* (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), Hal. 8.

2

Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan merupakan salah satu desa yang mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah pertanian. Desa ini memiliki luas ladang ± 845 Ha. Luas sawah tadah hujan ± 200 Ha. Luas pemukiman ± 33 Ha. Luas Pekarangan ± 15 Ha. Luas Hutan Produksi $\pm 675,5$ Ha. Desa ini memiliki iklim hujan sekitar 3 bulan sekali, dengan curah hujan yang berbeda. Tekstur tanah desa ini memiliki keragaman tersendiri. Di sebelah selatan tepatnya di sekitar daerah hutan, memiliki tekstur tanah agak kehitaman. Warga lokal menyebutnya *lemah ireng*. Di sebelah utara memiliki tekstur warna merah. Warga lokal menyebutnya *lemah abang*. Tingkat kemiringan di desa ini mencapai 20° , dan memiliki lahan kosong atau terlantar seluas 15 Ha.⁸

⁷ Achmad Suryana, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan* (Yogyakarta : BPFE, 2003). Hal. 11.

⁹ Profil Desa Dadapan Tahun 2018.

cukup luas. Tidak hanya itu, pembukaan lahan hutan juga menambah luas lahan pertanian.

Meskipun pupuk kimia yang masuk di Desa Dadapan sangat besar jumlahnya, namun masyarakat merasa masih kekurangan. Luasnya lahan pertanian serta penggunaan bahan kimia yang melebihi batas inilah yang menjadikan pupuk subsidi dari pemerintah dirasa masih kurang oleh masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah memberikan subsidi pupuk organik dengan harga 25,000 per 50 kg. Namun, masyarakat kurang minat untuk memakai pupuk organik tersebut. Banyak masyarakat yang hanya memakai pupuk kimia. Dan sangat jarang masyarakat yang mencampur pola pertaniannya antara penggunaan bahan kimia dengan organik. Ada beberapa alasan masyarakat yakni mereka berkeyakinan hasilnya akan kurang maksimal dan adanya biaya tambahan untuk modal pertaniannya.¹¹

Selain dari penggunaan pupuk kimia, bahan kimia lain dalam pertanian yang di pakai oleh petani adalah berupa fungisida, insektisida dan obat rumput. Hama yang menyerang petani dikendalikan dengan memakai insektisida kimia. Padahal tanpa disadari, penggunaan bahan tersebut dapat memberikan kekuatan atau resistensi pada hama, sehingga hama yang menyerang akan semakin bertambah dan semakin kuat. Secara tidak langsung petani akan menambah jumlah penggunaan pestisida tersebut, dan akan terjadi penguatan kembali pada hama, dan perputaran tersebut akan terjadi begitu seterusnya. Penggunaan fungisida kimia juga dipakai masyarakat untuk memberikan

¹¹ Wawancara dengan ketua GAPOKTAN Thoha Maksun (46) pada 13 Januari 2019 di rumah.

Penggunaan bahan kimia secara berlebihan ini memiliki dampak negatif yang cukup besar bagi petani. Dari segi kesehatan juga kurang baik. Hasil pangan dari pertanian sudah tidak alami karena terkontaminasi dengan bahan kimia, hal tersebut dapat berdampak munculnya penyakit pada masyarakat jika mengkonsumsi hasil pertanian kimiawi. Penggunaan pestisida dan obat rumput juga mempengaruhi polusi serta merusak kualitas tanah. Tanah yang semula gembur kini menjadi kering dan sangat keras serta mudah diserang hama tanah, seperti hewan lanas. Dampak yang lebih buruk juga akan dirasakan pada generasi berikutnya jika tidak ada upaya untuk meminimalisir penggunaan bahan kimia tersebut.

7

Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana belunggu bahan kimia pada pertanian di Desa Dadapan?
2. Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat sebagai upaya atau strategi dalam mengatasi masalah belunggu bahan kimia pada pertanian tersebut?
3. Bagaimana relevansi pengorganisasian masyarakat dalam dakwah pengembangan masyarakat islam sebagai proses pemecahan masalah tersebut?

Penelitian ini c

1. Bagaimana belunggu bahan kimia pada pertanian di Desa Dadapan?
2. Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat sebagai upaya atau strategi dalam mengatasi masalah belunggu bahan kimia pada pertanian tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami bagaimana petani Desa Dadapan terbelenggu oleh penggunaan bahan kimia.
2. Untuk mengetahui proses pengorganisasian masyarakat sebagai upaya atau strategi dalam mengatasi masalah belenggu bahan kimia pada pertanian tersebut.
3. Untuk menemukan relevansi pengorganisasian masyarakat dalam dakwah pengembangan masyarakat islam sebagai proses pemecahan masalah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

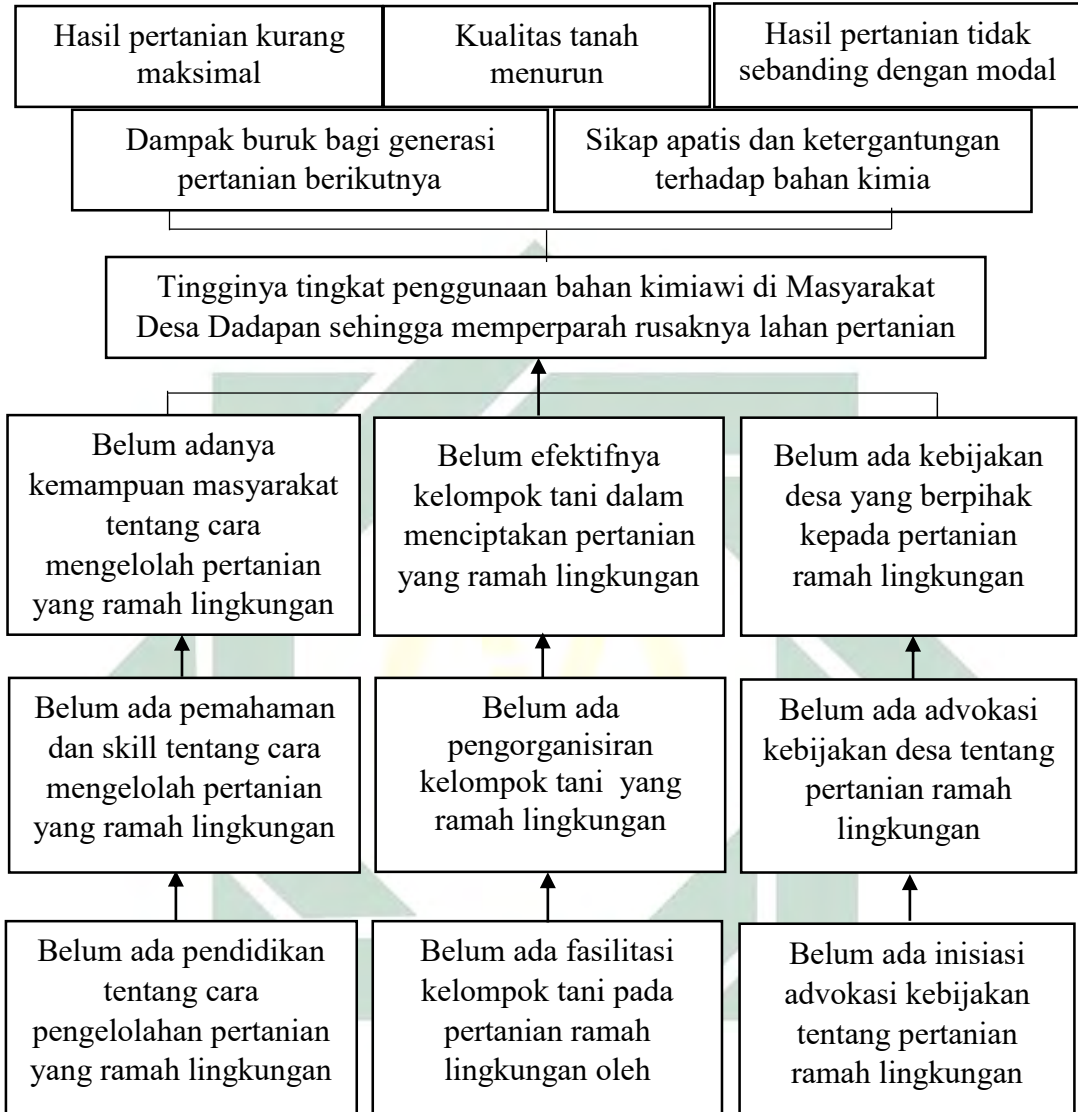
Manfaat dari penelitian ini adalah dilihat dari dua aspek, yakni teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. **Secara Teoritis**
 - a. Sebagai tambahan referensi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dadapan memiliki GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang bertugas untuk mengorganisir para petani Desa Dadapan. GAPOKTAN belum mampu bekerja dengan maksimal. Mereka bekerja untuk menyalurkan subsidi pertanian dari pemerintah masyarakat saja. Mereka kurang mengkaji masalah – masalah yang dihadapi para petani menyangkut pertaniannya. Adapun analisa masalah pertanian di Desa Dadapan dapat dilihat melalui pohon masalah di bawah ini :

Dadapan memiliki GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang bertugas untuk mengorganisir para petani Desa Dadapan. GAPOKTAN belum mampu bekerja dengan maksimal. Mereka bekerja untuk menyalurkan subsidi pertanian dari pemerintah masyarakat saja. Mereka kurang mengkaji masalah – masalah yang dihadapi para petani menyangkut pertaniannya. Adapun analisa masalah pertanian di Desa Dadapan dapat dilihat melalui pohon masalah di bawah ini :

Bagan 1.1. Hirarki Analisis Masalah



Sumber : FGD (Focus Group Discussion) dengan Masyarakat. Pemetaan 2018.

Melihat hirarchi analisis masalah diatas dapat diketahui bahwasanya masalah utama pertanian di Desa Dadapan tidak lain adalah tingginya tingkat penggunaan bahan kimiawi yang membelenggu petani. Masyarakat sangat cenderung dengan bahan pabrik yang terbuat dari bahan kimia.

karena masyarakat belum memiliki pemahaman dan mengelola pertanian. Masyarakat belum pernah pendidikan mengenai cara pertanian yang tepat lingkungan. Sehingga cara yang dipakai mereka bisa *stagnant* dan hanya bergantung pada produk kimiawi.

b. Dari aspek kelembagaan sendiri, di Desa Dadapan kelompok tani, yang mana POKTAN atau kelompok tergabung dalam GAPOKTAN. namun GAPOKTAN hanya berperan sebagai penyalur pupuk atau bahan petani saja. Mereka kurang memperhatikan masalah dibelenggu oleh bahan kimiawi. Kelompok petani sa

- b. Dari aspek kelembagaan sendiri, di Desa Dadapan kelompok tani, yang mana POKTAN atau kelompok tani bergabung dalam GAPOKTAN. namun GAPOKTAN hanya berperan sebagai penyalur pupuk atau bahan kimia petani saja. Mereka kurang memperhatikan masalah lain yang dialami petani. Kelompok petani saja dibelenggu oleh bahan kimiawi. Kelompok petani saja

Menurut masyarakat dahulu sebelum menggunakan mes / pupuk kimia, hasil pertanian tidak maksimal. Hasil panen hanya cukup untuk digunakan sebagai konsumsi sehari – hari. Kemudian dengan adanya pupuk kimia/mes hasil panen meningkat jauh dan dapat di jual. Semula petani hanya panen berkisar 5 kwintal dalam sekali panen, kemudian panen meningkat hingga mencapai 1,5 ton per panen.¹⁴

Dahulu, masyarakat membuat bibit sendiri untuk pertaniannya. Bibit yang dipakai masyarakat petani adalah dari benih terbaik yang dipilah dari hasil panennya sendiri. Kemudian petani mendapat subsidi dari pemerintah berupa bibit yang berasal dari hasil pabrik yang sudah dicampuri dengan bahan kimia.

¹⁴ Hasil wawancara pemetaan 2018 dengan narasumber Nurse (60 tahun) selaku petani Desa Dadapan.

c. Penggunaan Pestisida Kimia

Pemakaian pestisida kimia juga dilakukan para petani untuk membasmi hama. Semula masyarakat menggunakan cara – cara tradisional, seperti jebakan hama. Setelah munculnya produk pengusir hama yang beredar di pasaran, masyarakat mulai menggunakannya. Hingga saat ini, penggunaan pestisida sudah menjadi konsumsi utama masyarakat petani. Masyarakat lebih memilih menggunakan pestisida kimia dikarenakan lebih praktis dan efisien, jika dibandingkan dengan menggunakan cara – cara tradisional yang lebih ribet.

Semakin hari, hama di pertanian semakin meningkat, tentunya penggunaan pestisida juga semakin tinggi. Tanpa mereka sadari jika meningkatnya hama tersebut adalah karena perilaku masyarakat sendiri dalam tingkat penggunaan bahan kimia yang terlalu berlebihan. Hama bermunculan akibat ada resistensi tubuh hama untuk melindungi diri dari pestisida kimia.

d. Penggunaan Obat Rumput Kimia

17

Jika memakai tenaga kerja untuk membersihkan lahan mereka, biayanya lebih mahal, satu hari petani harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 65.000,- untuk satu tenaga kerja. Belum pengeluaran untuk konsumsinya. Dari sini alasan para petani lebih memilih untuk memakai semprot rumput, karena biayanya yang lumayan dan caranya lebih efektif tanpa harus mengeluarkan biaya tenaga kerja. Rumput langsung mati tanpa menunggu lama.¹⁵ Namun hal ini tanpa disadari masyarakat petani, terdapat dampak yang sangat buruk untuk lahan pertanian mereka. Tanah mereka menjadi tercemar dan terkontaminasi dengan bahan kimia, selain itu juga mempengaruhi tekstur tanah. Tanah yang semula padat kini menjadi halus dan kropos didalamnya, unsur hara yang terkandung didalam tanah mulai menghilang. Hama tanah juga muncul dengan banyak, seperti klanas dan hama tanah lainnya.

¹⁵ Hasil wawancara pemetaan 2018 dengan narasumber Sribek (65 tahun) selaku petani Desa Dadapan

a. Hasil Pertanian Kurang Maksimal

Dengan munculnya hama yang semakin besar, menjadikan hasil pertanian kurang maksimal. Terkadang masyarakat juga harus mengalami gagal panen ketika musim – musim tertentu yang dapat mengundang penyakit/hama pada tanaman. Hal ini terjadi dikarenakan adanya penggunaan pestisida yang berlebihan, sehingga para hama kekebalan tubuhnya semakin bertambah.

b. Kualitas Tanah Menurun

Kualitas tanah pertanian lebih subur dahulu saat masyarakat masih menggunakan pupuk organik atau pupuk kandang sebagai media utama dalam pertanian. Kemudian saat ini masyarakat mulai merasakan jika tanah di lahan pertanian mereka sudah tidak sesubur dahulu lagi.

a. Hasil Pertanian Kurang Maksimal

b. Kualitas Tanah Menurun

Kualitas tanah pertanian lebih subur dahulu saat masyarakat masih menggunakan pupuk organik atau pupuk kandang sebagai media utama dalam pertanian. Kemudian saat ini masyarakat mulai merasakan jika tanah di lahan pertanian mereka sudah tidak subur dahulu lagi.

Karena pengeluaran untuk membeli bahan kimiawi sangat mahal dan tidak sebanding dengan hasil panen yang mereka dapati. Hasil mereka

pertanian organik ialah membuka pemahaman masyarakat tentang pertanian organik dan bagaimana dampak buruk dari pertanian kimiawi, perbaikan sistem organisasi kelompok tani atau GAPOKTAN, serta kebijakan pemerintah desa tentang keberpihakan pada pertanian ramah lingkungan.

Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal lain yang bisa dilakukan ialah dengan mengorganisir kelompok tani serta kelompok tani wanita dan manajemen sebaik mungkin. Karena kelompok tani dalam kehidupan petani mempunyai peran yang sangat penting. Selain sebagai penyalur pupuk, GAPOKTAN juga berperan untuk membantu kemajuan pertanian Desa Dadapan ini. Metode – metode pertanian yang baik dan tepat seharusnya lebih dikuasai oleh GAPOKTAN dan di ajarkan kepada para petani, namun kenyataan di lapangan GAPOKTAN masih sangat kurang pengetahuannya, sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan tentang pertanian. Serta mengatur organisasi dan manajemen yang baik juga akan mempengaruhi pertanian di masyarakat.

c. Aspek kebijakan, dari sini ditemukan bahwa belum ada kebijakan desa yang berpihak kepada pertanian yang ramah lingkungan. Adapun harapan yang diinginkan ialah adanya kebijakan desa yang berpihak pada pertanian yang ramah lingkungan. Strategi dalam mencapai harapan di masyarakat adalah dengan membentuk kelompok advokasi serta adanya inisiasi advokasi kebijakan.

Melihat dari masalah pertanian kimiawi dan harapan untuk mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan di Desa Dadapan dapat dilakukan dengan strategi program sebagai berikut :

Masalah Yang Terjadi	Harapan yang Diinginkan	Strategi mencapai Tujuan
Belum adanya kemampuan masyarakat tentang cara mengelolah pertanian yang ramah lingkungan	Adanya kemampuan masyarakat tentang cara mengelolah pertanian yang ramah lingkungan	a. Pendidian tentang pertanian ramah lingkungan b. Pelatihan pertanian ramah lingkungan
Belum efektifnya kelompok tani dalam menciptakan pertanian yang ramah lingkungan	Efektifnya kelompok tani dalam menciptakan pertanian yang ramah lingkungan	a. Mengorganisir kelompok tani yang menunjang pertanian ramah lingkungan b. Fasilitasi kelompok tani pada pertanian ramah lingkungan

5. Analisis Evaluasi Program

Analisis evaluasi program dilakukan dengan berbagai metode, yang mana dari hasil dari analisis evaluasi program diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat tentang program yang telah dijalankan bersama masyarakat dan bagaimana keberlanjutan program untuk kedepannya. Analisis evaluasi program ini disebut juga dengan monitoring dan evaluasi atau disingkat dengan monev. Dalam riset ini monev dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Metode wawancara dan penilaian masyarakat.
- Most Significant Change* atau mengidentifikasi perubahan yang dianggap paling signifikan.

Dari perangkat evaluasi diatas diharapkan masyarakat dan peneliti mampu menemukan evaluasi sebagai penilaian untuk keberlanjutan program.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama peneliti mengupas tentang analisa awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realita permasalahan yang ada dilapangan yang berisi tentang permasalahan dari internal dan eksternal yang terjadi dilokasi penelitian. Serata didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan untuk membantu

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

BAB III : METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

[illegible]

BAB IV : POTRET DESA DADAPAN

Bab ini keempat ini menjelaskan tentang keadaan profil Desa Dadapan serta analisis kehidupan masyarakat dari aspek geografi, kondisi demografi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya. Serta melihat pola kegiatan masyarakat dalam mengelola tata guna lahan. Disamping itu bab ini juga melihat kehidupan anggota kelompok tani Desa Dadapan.

BAB V : BELENGGU PENGGUNAAN BAHAN KIMIA DALAM PERTANIAN

Pada bab kelima ini peneliti menyajikan tentang fakta dan realita permasalahan yang terjadi di lapangan secara mendalam. Pada bab ini adalah sebagai lanjutan dari latar belakang yang telah dipaparkan di bab I. Di bab ini menjelaskan bagaimana belenggu penggunaan bahan kimia dalam pertanian di Desa Dadapan yang dilihat dari 3 aspek, yakni aspek manusia, aspek kelembagaan, dan aspek kebijakan.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN KELOMPOK
TANI

Pada bab keenam ini menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian yang telah dilakukan, melalui proses inkulturasi, assessment, sampai dengan evaluasi. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi serta proses pengorganisasian yang

BAB VII : MENCIPTAKAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN

BAB VIII: ANALISA DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

[illegible]

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

1. Pengorganisasian Masyarakat

a. Mengenal Pengorganisasian Masyarakat

34

Pengembangan Masyarakat, pengorganisasian masyarakat adalah proses ketika masyarakat berusaha menentukan kebutuhan tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kegiatan dan hasrat untuk memenuhi, menentukan sumber – sumber (dalam atau luar masyarakat). Mengambil tindakan yang sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan – kebutuhan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memerlukan mengembangkan sikap – sikap dan praktik kooperatif serta di dalam masyarakat.¹⁶

Menurut Jim Ife yang dikutip Zubaedi dalam Pengembangan Masyarakat, konsep pemberdayaan

Menurut Jim Ife yang dikutip Zubaedi (2019: 10) dalam mengembangkan Masyarakat, konsep pemberdayaan

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hal. 24.

b. Upaya Pengorganisasian Masyarakat

Dalam buku Zubaedi yang berjudul Pengembangan Masyarakat Jim Iffé juga mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa upaya yakni:

- 1) Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumberdaya, pelayanan dan kesempatan partisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik yang dilakukan untuk memperjuangkan politik dan gerakan dalam rangka mendapatkan kekuasaan yang efektif.
- 3) Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka memberikan kekuatan kepada masyarakat yang lemah dengan dibekali keterampilan dan pengetahuan.¹⁸

36

pengorganisasian masyarakat. Adapun tahap – tahap pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Memulai pendekatan.
- 2) Memfasilitasi proses.
- 3) Merancang strategi.
- 4) Menata organisasi dan keberlangsungan.
- 5) Membangun sistem pendukung.¹⁹

Tahapan – tahapan diatas dapat dijadikan acuan melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

d. Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

- 1) Memulai pendekatan.
- 2) Memfasilitasi proses.
- 3) Merancang strategi.
- 4) Menata organisasi dan keberlangsungan.
- 5) Membangun sistem pendukung.¹⁹

Tahapan – tahapan diatas dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

d. Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Tujuan utama dari pengorganisasian masyarakat tidak lain adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Pada hakikatnya adalah untuk membebaskan masyarakat dari ketergantungan dan pembelengguan. Pengorganisasian masyarakat juga tidak lepas dari ilmu sosial kritis yang mana paradigma dari ilmu

¹⁹ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat :Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), Hal. 16.

- 1) Membangun etos dan komitmen organizer.
- 2) Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.
- 3) Berbaur dan terlibat dalam kehidupan masyarakat
- 4) Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama membangun dengan apa yang masyarakat punya.
- 5) Kemandirian.
- 6) Berkelanjutan.
- 7) Keterbukaan.
- 8) Partisipasi.²⁰

Partisipasi sangat erat hubungannya terhadap kehidupan manusia. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Peter Oakley yang dikutip oleh Robbert Chambers dalam buku *Ideas for Development*. Partisipasi berlaku pada hubungan manusia dalam konteks lain yakni seperti dalam organisasi, tempat kerja, keluarga, kelompok sosial, atau dalam

38

tingkatan tersebut adalah :

- Manipulation*
- Therapy*
- Informing*
- Cosultation*
- Placation*
- Partnership*
- Delegated Power*
- Citizen Control*.²¹

Partisipasi merupakan sebuah kegiatan yang baik. Individu, kelompok atau komunitas dapat disatukan dalam suatu kegiatan

- Partisipasi merupakan sebuah kegiatan yang baik. Individu dan kelompok atau komunitas dapat disatukan dalam suatu kegiatan dan menjalin hubungan. Dari tingkatan partisipasi diatas dapat dilihat bagaimana peran komunitas atau individu dalam suatu kegiatan tersebut. Apakah mereka hanya sebagai pelengkap atau memegang peranan penuh dalam kegiatan yang dijalankan.²²

²² Robert Chambers, *Ideas for Development*, Hal.105

2. Pemberdayaan Masyarakat

Ketidakberdayaan masyarakat memiliki makna masyarakat yang tidak mampu mendapatkan kesejahteraannya sendiri. Ketidakberdayaan biasanya identik dengan kemiskinan, keterbelengguan, dan kesengsaraan. Adanya sifat ketergantungan dalam masyarakat juga membuatnya tidak berdaya. Masyarakat tidak mampu mengorganisir komunitasnya sendiri juga menjadi salah satu faktor pemicu ketidakberdayaannya.

Ketidakberdayaan identik dengan kemiskinan. Oleh sebab itu perlu adanya pembangunan dan pemberdayaan pada masyarakat itu sendiri. Sedangkan menurut Twelvetress seperti yang dikutip Suharto, pengembangan masyarakat adalah suatu proses membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya sendiri dengan melakukan tindakan kolektif.²³

Secara garis besar, menurut Twelvotress dalam buku Edi Suharto juga membagi perspektif pengembangan masyarakat kedalam dua bingkai, yaitu pendekatan “profesional” dan pendekatan “radikal”. Pendekatan profesional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi – relasi sosial. Sementara itu, berpijak pada teori struktural neo-marxis, feminisme dan analisis anti rasis, pendekatan radikal (transformasional) lebih terfokus pada upaya mengubah ketidakseimbangan pada relasi – relasi sosial yang

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Reflika Aditama, 2005), hal. 38.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat, dewasa ini lebih menekankan pada swadaya dan keterlibatan informal untuk menangani masalah kemiskinan dan penindasan. Dalam konteks ini, pemberdayaan menurut Suharto menunjuk pada kemampuan orang khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam artian bebas untuk berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan kesakitan. Masyarakat juga dapat menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang – barang dan jasa yang mereka perlukan. Masyarakat juga mampu berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan –keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁵

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. hal. 40.

[illegible]

belum dapat terwujud.

Menurut Hiller yang dikutip Djante dalam bukunya *Pengenalan Pertanian* mengemukakan bahwa tujuan pertanian berkelanjutan adalah

- Memelihara sumber daya alami dan produktivitas pertanian berkelanjutan jangka waktu yang lama.
- Menjaga dampak lingkungan secara minimal.
- Memberikan keuntungan ekonomis yang seimbang bagi para petani.
- Produksi tanaman yang optimal dengan masukan bahan kimia yang minimal.
- Menyalurkan kebutuhan sosial bagi keluarga – keluarga petani masyarakat.

Menurut Hiller yang dikutip Djante dalam bukunya *Pengantar Geografi* mengemukakan bahwa tujuan pertanian berkelanjutan adalah:

- Memelihara sumber daya alami dan produktivitas perikanan dan pertanian berkelanjutan jangka waktu yang lama.
- Menjaga dampak lingkungan secara minimal.
- Memberikan keuntungan ekonomis yang seimbang bagi para petani.
- Produksi tanaman yang optimal dengan masukan bahan kimia yang minimal.
- Menyalurkan kebutuhan sosial bagi keluarga – keluarga petani.

- a. Memelihara sumber daya alami dan produktivitas perikanan berkelanjutan jangka waktu yang lama.
- b. Menjaga dampak lingkungan secara minimal.
- c. Memberikan keuntungan ekonomis yang seimbang bagi para petani.
- d. Produksi tanaman yang optimal dengan masukan bahan kimia yang minimal.
- e. Menyalurkan kebutuhan sosial bagi keluarga – keluarga petani masyarakat.

²⁷ Djante T. Sembel, *Pengendalian Hayati*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 2-3.

4. Konsep Pertanian Kimiawi

Konsep pertanian kimiawi adalah teknik pertanian yang dilakukan dengan mencampurkan bahan kimia dalam pengelolaan pertanian agar mendapatkan hasil panen yang cepat dan melimpah. Penggunaan bahan kimia dicampur dengan berbagai jenis pestisida.

Pestisida dikenal sebagai obat beracun yang dapat mematikan, bukan hanya hama tetapi juga manusia. Menurut pasal 1 peraturan pemerintah RI No. 7 tahun 1973, pestisida didefinisikan sebagai semua zat kimia dan bahan lain serta *jasad renik* dan virus yang digunakan untuk :

- a. Memberantas atau mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian – bagian tanaman, atau hasil pertanian.
- b. Memberantas rerumputan.
- c. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan.
- d. Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian – bagian tanaman, tidak termasuk pupuk.
- e. Memberantas atau mencegah hama air.
- f. Memberantas atau mencegah binatang dan jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan dalam alat pengangkutan.
- g. Memberantas atau mencegah binatang – binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah, atau air.²⁸

²⁸ PP Republik Indonesia. Nomor 7 Pasal 1 Tahun 1973. Tentang penggunaan bahan kimia pada pertanian.

- b. *Fungisida*, yaitu racun yang digunakan untuk mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh jamur, antara lain penyakit busuk pada padi.
- c. *Bakterisida*, yaitu racun yang digunakan untuk membunuh penyakit yang disebabkan oleh bakteri, seperti penyakit kresek pada padi.
- d. *Virusida*, yaitu racun yang digunakan untuk mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh virus, seperti tungro.
- e. *Akarisida*, yaitu racun yang digunakan untuk mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh tungu atau caplak.
- f. *Nematosida*, racun yang digunakan untuk mengendalikan hama yang disebabkan oleh cacing nematoda.
- g. *Redontesida*, racun yang digunakan untuk mengendalikan hama

- Penggunaan insektisida tetap merupakan metode utama pada pertanian sebagai pengendali hama. Karena pengendalian yang lain, seperti pengendalian hayati, fisik dan genetis masih sangat jarang oleh petani maupu dinas pemerintahan (Dinas Pertanian, Perkebunan, maupun

45

Dampak dari penggunaan insektisida berpengaruh pada lingkungan hidup dan manusia sendiri. Adapun keunggulan dan kelemahan menggunakan sistem pertanian kimiawi. Diantaranya sebagai berikut:

a. Keunggulan

Beberapa keuntungan dari penggunaan pestisida pengendalian hama antara lain :

- 1) Mudah dan sederhana

Insektisida dapat digunakan dengan mudah oleh petani dan diperoleh dimana – mana. Selain itu, petani juga memakainya setiap saat tanpa perlu persiapan yang rumit.

- 2) Efektivitas dan kecepatan membunuh

a. Keunggulan

1) Mudah dan sederhana

2) Efektivitas dan kecepatan membunuh

[illegible]

3) Fleksibilitas

Insektisida memiliki sifat – sifat penggunaan dan metode – metode yang luas untuk berbagai hama. Dari berbagai jenis insektisida. Mempunyai daya bunuh untuk hama yang spesifik.

4) Relatif murah

Bilamana *insektisida* digunakan dalam program pengendalian dengan baik, maka biasanya biayanya lebih rendah sehingga memberikan keuntungan kepada petani. Selain harganya murah, penggunaan *insektisida* hanya membutuhkan tenaga buruh yang murah.³⁰

b. Kelemahan

Meskipun banyak keuntungan dalam penggunaan *insektisida* untuk pengendalian hama, ada juga beberapa kelemahan pokok, antara lain :

1) Timbulnya resistensi serangga hama terhadap insektisida

Akibat penggunaan insektisida secara terus menerus, maka akan mengembangkan ketahanannya terhadap *insektisida* itu sendiri. Penggunaan insektisida yang terus – menerus dalam waktu yang lama memberi kemungkinan kepada serangga target untuk mengembangkan ketahanannya melalui proses seleksi pra-

³⁰ Dantje T. Sembel, *Dasar- Dasar Perlindungan Tanaman*, Hal. 218-219.

Penggunaan *insektisida* tidak hanya membunuh sasaranya, namun juga membunuh organisme lain yang bukan target. Terutama organisme lain yang aktif mencari makan di luar. Terbunuhnya organisme yang lain ini memberikan peluang untuk hama semakin menyebar.

3) Pengaruh terhadap lebah madu dan serangga polinator

Keracunan serangga madu oleh insektisida dapat terjadi secara langsung, apalagi pemakaian insektisida disaat musim tanaman berbunga. Disamping itu, penggunaan insektisida dapat langsung membunuh serangga polinator yang sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan flora dalam ekosistem pertanian maupun ekosistem alami. Hubungan antara tumbuhan dan

- Penggunaan *insektisida* tidak hanya membunuh sasaranya, namun juga membunuh organisme lain yang bukan target. Terutama organisme lain yang aktif mencari makan di luar. Terbunuhnya organisme yang lain ini memberikan peluang untuk hama semakin menyebar.

- Keracunan serangga madu oleh insektisida dapat terjadi secara langsung, apalagi pemakaian insektisida disaat musim tanaman berbunga. Disamping itu, penggunaan insektisida dapat langsung membunuh serangga polinator yang sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan flora dalam ekosistem pertanian maupun ekosistem alami. Hubungan antara tumbuhan dan serangga polinator merupakan suatu bentuk mutualistik meskipun ukuran dari hubungan mutualis ini belum diketahui secara pasti. Nektar yang mengandung sukrosa, glukosa, dan fruktosa merupakan sumber energi dan mungkin juga sebagai sumber protein.

4) Pengaruh terhadap hewan piaraan dan ikan

Insektisida yang di gunakan disawah bisa mencemari air sungai yang dialiri dari sawah. Air di sungai tersebut bisa di tempati ikan atau di buat minum hewan peliharaan seperti sapi, kuda, atau lainnya. Hewan tersebut berpotensi terkena racun dari pestisida tersebut.

5) Adanya residu insektisida

Banyak jenis insektisida, terutama hidrokarbon yang mengandung klorin, bersifat tahan lama dan sulit di *degradasi* oleh organisme lain menjadi senyawa yang tidak beracun. Residu pestisida ini dapat masuk ke dalam air dan dimakan oleh plankton. Hewan – hewan kecil ini kemudian dimakan ikan – ikan kecil dan seterusnya ikan kecil dimakan ikan besar. Air yang tercemar juga masuk ke dalam sistem persediaan air minum. Penggunaan *insektisida* pada buah – buahan serta sayuran juga berbahaya bagi kesehatan manusia karena residu insektisida yang tertinggal pada permukaan kulit atau jaringan buah dan sayur tersebut.

6) Bahaya Langsung Akibat Penggunaan Insektisida

Banyak jenis pestisida yang dapat membunuh manusia. Penggunaan yang salah atau sembrono dapat mengakibatkan kematian bagi pemakainya. Keselamatan manusia merupakan faktor terpenting yang harus dijaga dalam penggunaan bahan beracun. Para pemakai harus mengerti dan menyadari bahwa

a. Tanah Pertanian Kelas I

Tanah ini merupakan tanah yang datar atau hampir datar. Memiliki kedalaman yang baik dan merupakan tanah yang subur, bebas dari bebatuan atau kerikil, tidak memperlihatkan gejala – gejala erosi baik terkena air ataupun angin. Mempunyai curah hujan dan musim yang cocok bagi hampir semua jenis tanaman.

b. Tanah Pertanian Kelas II

Tanah jenis ini umumnya memiliki ciri solum sekitar 36 inci, kemiringan lerengnya (*land slope*) diantara 5% - 10%, derajat erosi ringan sampai sedang, lapisan *top soil* bersifat lempung atau berpasir, kesuburan rata – rata sedang, hanya memerlukan perlakuan praktis dan ringan untuk memperbaikinya.

c. Tanah Pertanian Kelas III

Tanah ini memiliki ciri kemiringan lerengnya dapat mencapai 15% - 25% pada beberapa tempat tertentu. Mungkin dahulu tanah ini termasuk subur. Namun karena unsur hara pada tanah ini mengalami pengikisan dan terkena erosi sehingga menyebabkan lapisan tanah permukaan hampir terikis habis.

d. Tanah Pertanian Kelas IV

Tanah yang termasuk kelas ini umumnya merupakan tanah yang dangkal, berlereng terjal, dengan jenis tanahnya sangat berpasir atau berlempung berat. Di dataran tinggi tertentu mempunyai bagian – bagian tanah yang dalam dan subur. Adapun kemiringan tanah berkisar

e. Tanah Pertanian Kelas V

Tanah ini keadaannya hampir datar tetapi banyak berbatu dan berkerikil yang tampak tidak mengalami gejala erosi. Dengan memberikan tindakan serta perlakuan praktis, seperti menanaminya dengan rerumputan dan buah – buahan yang berumur tahunan atau pohon yang dapat dipanen kayunya. Tanah jenis ini memiliki hasil yang lumayan.

f. Tanah Pertanian Kelas VI

Tanah jenis ini merupakan banyak batunya dan sangat terjal. Kemiringannya mencapai 40%. Kadang – kadang tanah ini juga agak berpasir. Tanah yang keadaannya seperti ini tidak tepat untuk usaha pertanian. Namun, lebih tepat digunakan untuk lahan hutan.

g. Tanah Pertanian Kelas VII

Tanah jenis ini merupakan tanah bekas dari erosi hebat, yang mana memiliki bagian tanah yang dangkal dan memiliki kemiringan lereng sekitar 40% - 65%. Tanah ini umumnya dijadikan hutan agar dapat melindungi air dan konservasi tanah.

Artinya:
*“sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum (masyarakat) sampai mereka merubah keadaannya sendiri”.*³⁴

Ayat diatas menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat yang menyangkut sisi dalam mereka. Tanpa perubahan ini mustahil akan terjadi perubahan sosial. Oleh karena itu, boleh saja terjadi perubahan penguasa atau bahkan sistem, tetapi jika sisi dalam masyarakat tidak berubah, keadaan akan tetap bertahan seperti awalnya.³⁵

Kondisi sosial masyarakat pada hakikatnya adalah dibentuk masyarakat sendiri bukan pada tuhan. Oleh sebab, itu perubahan yang dikehendaki bisa terwujud apabila masyarakat mau mewujudkannya. Pengembangan semestinya dimulai dari perubahan. Sedangkan, perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu menciptakan arus, gelombang atau paling sedikit yang menyentuh orang lain.

Artinya:

Ayat diatas menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah
uslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat yang
nyangkut sisi dalam mereka. Tanpa perubahan ini mustahil akan terjadi
ubahan sosial. Oleh karena itu, boleh saja terjadi perubahan penguasa
u bahkan sistem, tetapi jika sisi dalam masyarakat tidak berubah,
daan akan tetap bertahan seperti awalnya.³⁵

Kondisi sosial masyarakat pada hakikatnya adalah dibentuk masyarakat sendiri bukan pada Tuhan. Oleh sebab, itu perubahan yang dikehendaki bisa terwujud apabila masyarakat mau mewujudkannya. Pengembangan semestinya dimulai dari perubahan. Sedangkan, perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu menciptakan arus, gelombang atau paling sedikit yang menyentuh orang lain.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, (Jakarta :Lentera Hati, 2002), Hal. 232.

Kata (ظَهَرَ) pada mulanya berarti *terjadinya sesuatu di permukaan bumi*. Sehingga, karena dia di permukaan, maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Lawannya adalah (بَاطِنٌ) yang berarti *terjadi sesuatu di perut bumi*, sehingga tidak nampak. Sementara Ulama membatasi pengertian kata *al-fasad* pada ayat ini dalam arti tertentu seperti kemusyrikan atau pembunuhan Qabil terhadap Habil dan lain – lain. Pendapat – pendapat yang membatasi itu, tidak memiliki dasar yang kuat. Beberapa Ulama kontemporer memahaminya dalam arti kerusakan lingkungan, karena ayat diatas mengaitkan *fasad* tersebut dengan kata ‘darat dan laut’.³⁹

³⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an Volume 11*, Hal. 77.

semesta yang mencakup jagat raya yang didalamnya termasuk manusia, tumbuhan, hewan, makhluk hidup lainnya, serta makhluk tidak hidup. Dalam QS Al Anbiya : 107 Allah berfirman.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁴⁰

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Seperti halnya, setiap anggota komunitas sosial mempunyai kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama (kohesivitas sosial), demikian pula setiap anggota komunitas ekologis harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan dan spesies dalam komunitas ekologis itu, serta mempunyai kewajiban moral untuk menjaga kohesivitas dan integritas komunitas ekologis, alam tempat hidup manusia ini. Sama halnya dengan setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga keberadaan, kesejahteraan, dan kebersihan keluarga, setiap anggota komunitas ekologis juga mempunyai kewajiban untuk menghargai dan menjaga alam ini sebagai sebuah rumah tangga.

Islam telah melarang segala bentuk pengerusakan terhadap alam sekitar, baik pengerusakan secara langsung maupun tidak langsung. Kaum

⁴⁰ QS Al Anbiya : 107.

B. Penelitian Terdahulu atau Terkait

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Gap dengan penelitian sebelumnya

ASPEK	PENELITIAN I	PENELITIAN II	PENELITIAN III	PENELITIAN YANG DIKAJI
Judul	Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pestisida (Studi Kasus di Desa Curut Penawangan Kabupaten Grobogan)	Analisis Beberapa Unsur Kimia Kompos	Merubah Belenggu Sistem Pertanian Kimia Kepada Pertanian Rramah Lingkungan di Desa Polan Polanharjo Kabupaten Klaten	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Menghadapi Ketidakberdayaan Petani Terhadap Belenggu Pertanian Kimiawi Di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
Keterangan	Oleh : MG Catur Yuantari, Budi Widiarnako, dkk. Jurnal Vol. 10(2) (2015) 239-245 Universitas Semarang	Oleh : Sri Utami Lestari Muryanto. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol.14No.2, Februari 2018 Universitas Lancang Kuning Pekanbaru	Oleh : Muslim Affandi. Jurnal Skripsi 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya	Oleh : Robi'a Al Adawiyah. Proposal Penelitian PAR Pengembangan Masyarakat Islam 2018. UIN Sunan Ampel Surabaya

Fokus Tema	Pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida	Penggunaan pupuk anorganik pada pertanian	Penguatan petani dalam peningkatan ketahanan pangan	Pengorganisasian masyarakat akibat ketidakberdayaan petani terhadap belenggu bahan kimiawi
Tujuan	Mengetahui bagaimana bahaya pestisida di masyarakat	Untuk mengetahui komposisi kimia kompos <i>Azollaa Mmycrophylla</i>	Penguatan petani akibat dari melemahnya ketahanan pangan.	Masyarakat memiliki kapasitas dalam mengelola pertanian ramah lingkungan
Metode	Metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode survei	Penelitian dilakukan secara eksperimen dengan tahapan awal pembuatan kompos azolla kemudian melakukan analisis kimia di laboratorium dengan berbagai tahapan.	PAR (Participatory Action Research)	PAR (Participatory Action Research)
Strategi Pemecahan Masalah	Menganalisis masalah dengan mengumpulkan data. Pemecahan masalah melalui peningkatan pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida.	Membuat pupuk azolla sebagai solusi dari pupuk anorganik dan upaya memperbaiki struktur tanah	Pendampingan yang dikemas dalam sekolah Lapang Pertanian Terpadu untuk mencetak petani ahli.	Pengorganisasian kelompok tani, peningkatan pendidikan tentang pertanian, serta penekanan terhadap kebijakan desa menyangkut pertanian.

Hasil Dari Strategi	Petani mengetahui cara penggunaan pestisida	Azolla mycrophylla dapat digunakan sebagai pupuk	Petani mampu meneliti, mengorganisir, menciptakan inovasi baru, serta menganalisa masalah	Kelompok tani mampu mengorganisir pertanian dengan tepat, mampu menciptakan inovasi baru dalam pertanian, dan mampu menyelesaikan masalah dalam pertaniannya.
---------------------	---	--	---	---



Penelitian ketiga yang berjudul “Merubah Belunggu Sistem Pertanian Kimia Kepada Pertanian Ramah Lingkungan” di Desa Polan Kabupaten Klaten yang ditulis oleh Muslim Affandi dalam peneitian skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun fokus tema penelitian tersebut adalah pengorganisasian petani dalam peningkatan ketahanan pangan. Tujuannya adalah sebagai penguatan petani akibat dari melemahnya ketahanan pangan. Metode yang digunakan adalah PAR atau *Participatory Action Research*. Strategi yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian tersebut adalah melalui SLTP atau Sekolah Lapangan Pertanian Terpadu untuk mencetak petani ahli dalam penguatan ketahanan pangan.

64

strategi program tersebut adalah kelompok tani mampu mengor-
pertaniannya yang tepat dan tentunya ramah lingkungan, menciptakan i-
baru, serta mampu menyelesaikan masalah dalam pertaniannya sendiri.

*Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research”.*⁴¹

Menurut Hawort Hall yang juga dikutip Agus Afandi dalam bukunya, PAR merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mendorong peneliti dan orang – orang yang terlibat didalamnya mendapatkan manfaat dari penelitian tersebut. Dengan tekanan khusus pada hasil penelitian dan bagaimana hasil tersebut digunakan. Hasil penelitian PAR sangat berguna dan dapat menciptakan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang dijadikannya sebagai subjek riset. Semua anggota tim dilibatkan dari awal penelitian hingga akhir untuk menentukan hal – hal berikut:

- Menentukan pertanyaan – pertanyaan penelitian.
- Merancang program – program penelitian.
- Melaksanakan semua kegiatan penelitian.
- Menganalisa dan menginterpretasi data.
- Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga.⁴²

Terdapat prinsip dasar yang terdapat pada PAR. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Alice McIntyre dalam bukunya yang berjudul *Participatory Action Research*. Alice menjelaskan bahwa:

“There are underlying tenets that are specific to the field of PAR and that inform the majority of PAR project: a) a collective commitment to investigate an issue and problem, b) a desire to engage in self-an collective

⁴¹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), Hal. 39.

⁴² Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, Hal. 41.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwasanya prinsip dasar yang l untuk PAR ialah a) komitmen kolektif untuk mengidentifikasi masal keterlibatan dalam investigasi masalah, c) keterlibatan bersama dalam yang kolektif yang mengarah pada solusi pemecahan maslah bersa kohesivitas antara peneliti dan komunitas.

Yang menjadi kunci kesuksesan PAR adalah kebersamaan tim menjalankan aksi perubahan. Setiap langkah dalam proses penelitian melibatkan anggota tim agar mendapatkan hasil yang maksimal. PAR na akan menciptakan perubahan sosial bagi masyarakat yang berada wilayah kajian komunitas tersebut.

Yang menjadi kunci kesuksesan PAR adalah kebersamaan tim dalam menjalankan aksi perubahan. Setiap langkah dalam proses penelitian harus melibatkan anggota tim agar mendapatkan hasil yang maksimal. PAR nantinya akan menciptakan perubahan sosial bagi masyarakat yang berada dalam wilayah kajian komunitas tersebut.

68

B. Tahap – Tahap Penelitian *Participatory Action Research*

Adapun prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Yakni sebagai berikut :

a. Proses Pemetaan Awal

Pemetaan awal dilakukan dengan menggali data premier di lingkungan masyarakat dengan melalui indra penglihatan secara objektif. Serta mengenal masyarakat baik dari masyarakat pada umumnya sampai elemen – elemen yang ada di masyarakat. Hal ini tujuannya agar lebih mempermudah proses pendekatan bersama masyarakat serta mempermudah penggalan masalah pelancaran strategi program yang akan dijalankan di masyarakat nantinya.

b. Membangun Hubungan dengan Masyarakat

Membangun proses *inkulturasi* dengan masyarakat digunakan peneliti sebagai proses pendekatan bersama masyarakat. Proses ini dilakukan guna menjalin hubungan antar masyarakat guna mencapai tujuan bersama, sehingga antara peneliti dan masyarakat ada hubungan yang saling menguntungkan atau *simbiosis mutualisme*. Proses ini juga dilakukan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Menentukan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama masyarakat atau komunitas, peneliti menentukan agenda program yang akan dijalankan melalui teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal* untuk memahami masalah kemudian dijadikan sebagai alat menuju perubahan sosial yang dikehendaki.

d. Pemetaan Partisipatif

Proses pemetaan desa dilakukan bersama masyarakat. Proses ini dilakukan secara partisipatif. Masyarakat dilibatkan dengan menggambar seluruh unsur – unsur desa. Proses pemetaan dilakukan untuk menemukan masalah – masalah di masyarakat. Proses ini dilakukan secara partisipatif agar masyarakat sendiri mampu menganalisis masalah yang sedang dialaminya dan mampu menyadari masalahnya. Serta menemukan solusi bagi masalahnya sendiri.

e. Menemukan Masalah dan Harapan

Proses menemukan masalah dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat dan *stakeholder*. Begitupula dengan penyelesaian masalah tersebut. Penggalian masalah dilakukan dengan membuat pohon masalah yang dapat diselesaikan dengan membaca pohon harapan. Peneliti hanya mengarahkan, sedangkan masyarakat yang menemukan masalah mereka sendiri dan merumuskan harapannya.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas atau masyarakat menyusun strategi gerakan sebagai solusi dari pemecahan masalah yang telah mereka temukan dari pemecahan masalah. Strategi gerakan merupakan cara masyarakat atau komunitas membebaskan diri dari suatu masalah yang menjadi penghalang atau pembelenggu bagi mereka.

g. Pengorganisasian Masyarakat

Dalam proses pengorganisasian, peneliti melibatkan beberapa kelompok – kelompok yang ada di masyarakat untuk melancarkan proses pendampingan. Kelompok – kelompok ini berasal dari internal masyarakat maupun dari ekksternal. Kelompok yang terorganisir adalah mereka yang memiliki pengaruh tinggi terhadap perubahan yang diharapkan dalam pendampingan ini.

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Dalam pelancaran aksi program, masyarakat dan komunita yang telah terorganisir mampu membuat dan menjalankan aksi dengan mandiri. Melalui kemampuan *stakeholder* dalam mengorganisir masyarakat (*community organizer*), masyarakat mampu secara mandiri mengorganisir lingkungannya dan melahirkan para lokal leader sebagai pemimpin atau *icon* yang bisa meneruskan program dan mengembangkan program tersebut dan menularkan kepada masyarakat yang lain.

i. Membangun Pusat – Pusat Belajar

Pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat. dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan adanya diskusi dan pelatihan – pelatihan teknik pertanian yakni pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, fungisida nabati melalui kelompok tani di lokasi penelitian tersebut. Selain itu alat peraga sebagai proses penunjang pengetahuan masyarakat juga di gunakan.

j. Refleksi

Peneliti bersama masyarakat merefleksikan hasil selama proses pendampingan dilapangan. Sehingga dapat menemukan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dipresentasikan sebagai hasil pertanggungjawaban akademik.

k. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan dari pendampingan diukur dengan bagaimana keberlanjutan program dimasyarakat nantinya atau disebut dengan *sustainability*. Dengan melahirkan para lokal *leader* dan dengan adanya penguatan dari *stakeholder* serta keterlibatan masyarakat secara partisipatif. Program dapat dijalankan secara *sustainability*. Program dapat ditularkan kepada masyarakat lain, sehingga dampak dari perubahan yang di peroleh tidak hanya dirasakan oleh beberapa komunitas saja, tetapi masyarakat yang lainnya juga turut merasakannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Dadapan khususnya para petani dan tentunya melibatkan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) sebagai organisasi kelompok. Tidak hanya itu, penelitian ini juga melibatkan kelompok – kelompok tani yang tersebar di blok – blok dan dusun yang berada di desa ini yakni kelompok tani Panji Laras I, Panji Laras II, Panji Laras III, Panji Laras IV, Panji Laras V, Panji Laras VI, Panji Laras VII, Sumber Rejeki, Ssumber Makmur. Dan penelitian ini juga melibatkan kelompok wanita tani

atau KWT. Selain dari *stakeholder* lokal, penelitian ini juga melibatkan Dinas Pertanian Kabupaten Lamongan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Focus Grup Discussion (FGD)

Focus Grup Discussion atau yang ssering disebut FGD menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Masyaraat diajak berdiskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi bersama untuk diselesaikan bersama.

b. Wawancara

Adapun teknik selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber dari para petani. Selain itu, adapula beberapa narasumber dari masyarakat biasa lainnya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data. Dari wawancara juga ditemukan beberapa masalah sebagai bahan analisa dan menemukan solusi terhadap masalah tersebut. teknik wawancara semi struktur dipilih karena agar lebih santai dan pembahasan antara peneliti dengan narasumber dapat mengalir.

c. Mapping

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah *mapping* atau pemetaan. Yang mana teknik ini digunakan dengan cara memetakan Desa Dadapan

d. Teknik Analisis Pohon Masalah Dan Harapan

Yang selanjutnya yakni pembuatan pohon masalah dan pohon harapan.

Dimana peneliti dan masyarakat bersinergi menemukan masalah yang dihadapi masyarakat. Kemudian dari masalah tersebut disusun pohon masalah. Dari pohon masalah tersebut, disusun pohon harapan. Yang mana, pohon harapan tersebut berisi tentang analisis tujuan dari penyelesaian masalah.



POTRET DESA DADAPAN

A. Mengungkap Sejarah Desa Dadapan

Kata “Dadapan” berasal dari nama pohon dadap. Pada zaman dahulu wilayah desa ini berbeda dengan desa sekitar lainnya, yang mana desa ini ditumbuhi banyak pohon dadap yang mana pohon tersebut sangat banyak durinya. Sehingga jika ada orang yang berkunjung kewilayah ini menyebutnya dengan Dadapan. Adapun pada zaman dahulu, tempatnya di cawet (nama jalan tanjakan) terdapat orang berlari sambil *ndadap - ndadap*⁴⁴. Hal ini juga dikaitkan dengan nama desa ini.

Desa Dadapan juga memiliki cerita mitos yang sangat terkenal yakni kisah Mbok Rondo Dadapan. Dahulu, menurut beberapa sesepuh desa ini menceritakan bahwa ada Mbok Rondo yang kaya raya dan memiliki anak angkat yang bernama Ande – Ande Lumut. Nama asli anak mbok rondo adalah Panji Laras. Panji Laras Sebenarnya putra dari kerajaan Kediri yang terpisah dengan keluarganya akibat adanya gempa pada waktu itu. Panji Laras sampai di Desa Dadapan dan menyebrang sungai Bengawan Solo dengan bantuan Yuyu Kangkang. Sesampai di Desa Dadapan, ia bertemu dengan seorang Janda yang tidak memiliki anak, kemudian ia diangkat menjadi anak janda tersebut yakni Mbok Rondo dan namanya di ganti menjadi Ande – Ande Lumut.

⁴⁴ *Ndadap – ndadap* merupakan bahasa lokal desa ini yang artinya berlarian sambil tubuhnya tersenggal – senggal.

Sampai saat ini nama Panji Laras diabadikan sebagai nama lapangan desa dan nama Ande – Ande Lumut di gunakan sebagai nama sekolah TK.

B. Kondisi Geografis

Desa Dadapan merupakan salah satu desa di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Secara geografis, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brondong. Sebelah selatan desa ini berbatasan dengan Kecamatan Laren. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Paciran, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Solokuro. Desa ini juga berbatasan dengan 4 desa. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gampang. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sugihan dan Tebluru. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tiring. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kandang.

Pembagian tata guna lahan Desa Dadapan terdiri dari ladang, sawah tadah hujan, pemukiman dan pemukiman, serta hutan produksi. Adapun luas tata guna lahan desa ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Luas Tata Guna Lahan

Tata Guna Lahan	Luas
Ladang	845 Ha
Sawah	200 Ha
Pemukiman dan Pekarangan	48 Ha
Hutan Produksi	675,5 Ha

Sumber : Profil Desa Dadapan, Pemetaan 2018

Adapun pembagian wilayah Desa Dadapan adalah Dusun Dadapan Blok 1 yang didalamnya terdapat RW 01, RT 01, 02, 03. Blok 2 terdapat RW 02, RT 04, 05. Blok 3 terdiri dari RW 03, RT 06, 07. Blok 4 terdiri dari RW 04, RT 08, 09, 10. 11 Blok 5 terdiri dari RW 05, RT 12, 13. Blok 6 terdiri dari RW 06, RT 14, 15. Blok 7 terdiri dari RW 07, RT 16, 17. Di Dusun Simanraya terdiri dari RW 08 RT 18, 19, 20. Dan di Dusun Langgarejo terdiri dari RW 09 RT 21, 22, 23.

Secara demografi Desa Dadapan memiliki kepadatan penduduk ± 4250 jiwa. Yang terdiri dari 1050 kepala keluarga.⁴⁵ Hampir setiap kepala keluarga memiliki rumah sendiri. Adapun sebagian masih menumpang dengan orang tua karena sebagai hak waris. Adapun pembagian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Dadapan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki - laki	1900 Jiwa
Perempuan	2350 Jiwa

Sumber : Profil Desa Dadapan Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki – laki adalah 1900 jiwa dan perempuan sebanyak 2350 jiwa. Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwasanya maoritas penduduk Desa Dadapan adalah perempuan karena jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah laki – laki. Berdasarkan perbedaan jumlah penduduk tersebut tidak membedakan peran perempuan maupun laki – laki. Hampir diantara mereka memiliki peran yang sama, laki – laki dan perempuan berprofesi sama dan berpendidikan hampir setara.

D. Pendidikan Masyarakat Desa Dadapan

Tingkat pendidikan dalam suatu wilayah sangat penting karena hal tersebut berdampak pada kualitas SDM atau sumber daya manusia. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Dadapan masih tergolong rendah. Mayoritas dengan pendidikan terakhirnya SD. Adapun klasifikasi jumlah pendidikan masyarakat berdasarkan pendidikannya adalah sebagai berikut :

E. Mata Pencaharian dan Sumber Perekonomian

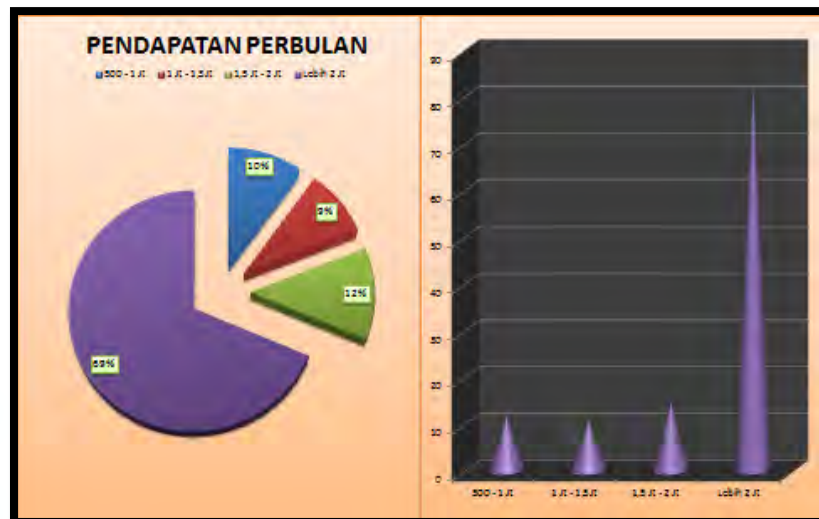
Sesuai dengan letak geografis Desa Dadapan, mata pencaharian utama masyarakat Desa Dadapan adalah petani. Hampir setiap rumah di Desa ini adalah petani. Entah hanya sebatas buruh tani atau pemilik lahan pertanian. Selain daripada itu masyarakat di Desa Dadapan juga banyak yang bekerja sebagai perantauan, baik di luar negeri maupun dalam negeri. Kebanyakan dari mereka adalah menjadi TKI di Malaysia. Mayoritas yang merantau adalah laki – laki atau kepala keluarga, sehingga pertanian di Desa Dadapan dikelola oleh perempuan. Adapun jumlah pekerja masyarakat Desa Dadapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Dadapan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	1948 Orang
Peternak	333 Orang
Buruh Perantauan atau Migran	1600 Orang
Pegawai Swasta	61 Orang
wiraswasta	118 Orang
Nelayan	87 Orang
Pedagang	31 Orang
PNS	12 Orang
Guru Swasta	84 Orang
Dosen Swasta	5 Orang
Bidan dan Perawat	21 Orang

Sumber : Profil Desa Dadapan tahun 2018

Diagram 4.1 Pendapatan Masyarakat Desa Dadapan



Sumber : Dikelola Dari Hasil Survei Rumah Tangga, Pemetaan 2018

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat Desa Dadapan dari yang paling terkecil hingga terbesar yakni dengan klasifikasi 100rb – lebih dari 2 jt perbulan. Dari sektor pertanian, rata – rata pendapatan masyarakat adalah 2jt bahkan ada yang mencapai 20jt dalam sekali panen, tergantung jumlah hasil panen dan luas tanah yang dimiliki. Jika dikalkulasikan pendapatan perbulan petani adalah kurang dari 500rb – lebih dari 2 jt perbulan. Adapun pendapatan masyarakat lebih dari 2 jt di dominasi oleh pekerja perantauan. Para pekerja perantauan dalam satu bulan bisa mendapatkan penghasilan sebesar 2 – 4 jt. Dan sisanya adalah pekerja sektor lainnya mengikut UMR atau UMK sesuai dengan wilayah kerjanya.⁴⁷

⁴⁷ Survei Belanja Rumah Tangga, Pemetaan 2018.

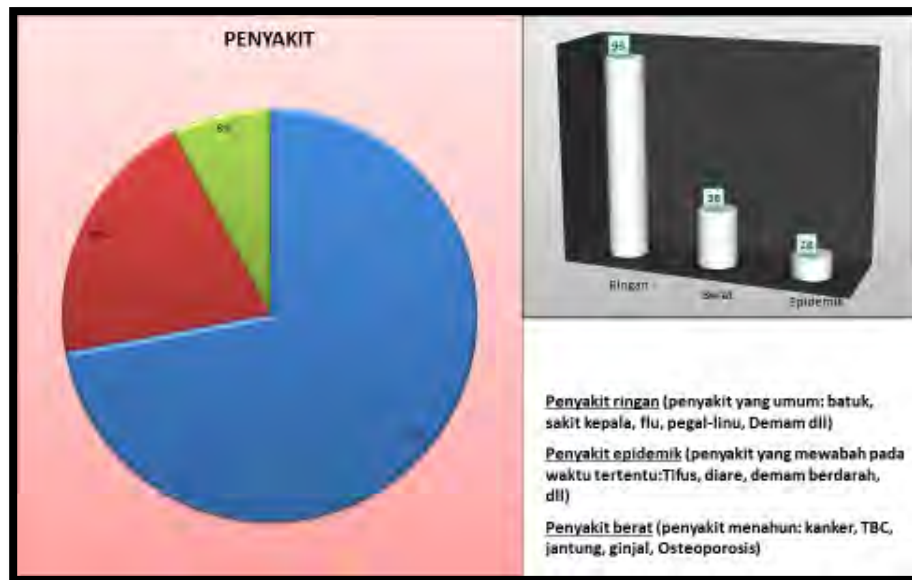
F. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu toak ukur kesejahteraan masyarakat. semakin minimnya penyaikit yang diderita masyarakat memiliki penilaian tersendiri bagi kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Pola hidup masyarakat yang semakin hari kian berubah karena mengikuti zaman. Hal ini juga mempengaruhi kesehatan masyarakat karena pola konsumsi yang ikut berubah. Mayoritas masyarakat Desa Dadapan terkena penyakit pada umumnya, seperti pegel linu, demam, flu dan batuk. tetapi tidak jarang juga masyarakat yang terkena penyakit *epidemic* bahkan sampai ke penyakit berat. Yakni diabetes, darah tinggi, kurang darah, stroke, jantung, paru – paru, kanker, lifer, osteoporosis, Ginjal.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara di lapangan, dahulu tidak ada penyakit berat yang diderita masyarakat, dahulu masyarakat mengkonsumsi makanan dari hasil panennya sendiri. Sistem pertanian yang mereka gunakan masih sangat tradisional dengan teknik lokal yang dipakai masyarakat. Namun, setelah masuknya revolusi hijau, masyarakat mulai menggunakan sistem pertanian modern dan hasil panen mereka jual. Untuk memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat Desa Dadapan memilih untuk membeli, seperti beras, sayuran, dan makanan instan lainnya yang sudah terkontaminasi dengan bahan kimia.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Sribek (65) dan Qoni'atin (42) pada 8 Desember 2017 di rumah Sribek.

Diagram 4.2 Klasifikasi Penyakit Masyarakat Desa Dadapan



Sumber : Dikelola Dari Hasil Survei Rumah Tangga, Pemetaan 2018.

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwasanya 72% masyarakat yakni 98 orang terserang penyakit ringan seperti batuk, sakit kepala, flu, pegal, linu, demam. 20% terserang penyakit berat sejumlah 38 orang yakni kanker, ginjal, TBC, Jantung, osteoporosis, dan liver. Sedangkan 8% atau sebanyak 26 orang terkena penyakit epidemik atau serangan pada musim atau waktu tertentu yakni demam berdarah, tifus, dan diare.⁴⁹

Penyakit berat yang diderita oleh masyarakat sifatnya adalah tahunan. Adapun masyarakat menderita penyakit ringan dan *epidermik* adalah dalam waktu tertentu. Pola hidup masyarakat yang kurang tepat baik dari menjaga kebersihan atau pola makan juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat.

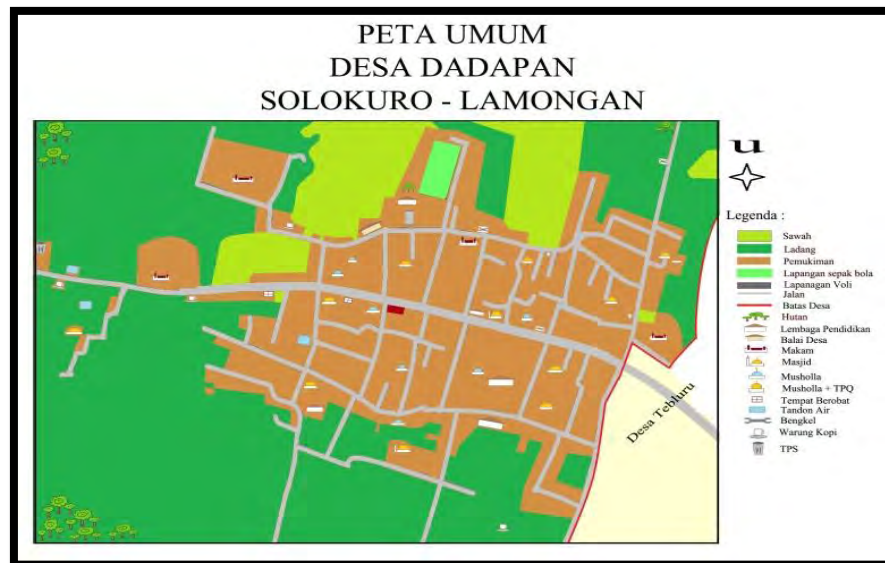
⁴⁹ Survei Belanja Rumah Tangga, Pemetaan 2018.

Budaya yang lain di desa ini sangat banyak dan pastinya berkaitan dengan nilai keagamaan yang di *akulturasi* dengan budaya lama seperti ritual nikahan, kematian, kelahiran, Nuzulul Qur'an, dll. Suku dan ras di desa ini asli Jawa. Hanya ada beberapa warga yang memiliki suku dan ras yang berbeda, seperti Madura. Suku lain yang masuk di desa ini adalah karena pernikahan.

⁵² Wawancara dengan Fattah Amin (52) pada tanggal 2 Desember 2017 di rumah.

Sikap *luman* atau loyal juga menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat desa ini. Masyarakat selalu menyisihkan uang untuk setiap pembangunan atau iuran dalam berbagai acara desa. Seperti halnya dalam pembangunan masjid, sekolah, balai desa, serta pembangunan fasilitas umum lainnya. Pada saat menjelang bulan ramadhan masyarakat harus dihadapan dengan berbagai iuran, seperti iuran masjid dan sekolah, pada saat Nuzulul Qur'an masyarakat juga berbondong-bondong menyumbangkan kambing kepada mushollah yang berada di setiap blok dan dusun. Tidak hanya itu, pada saat idul qurban masyarakat juga memberikan hewan qurban berupa kambing dan sapi dengan jumlah yang cukup banyak. Serta beberapa iuran sosial lainnya yang harus dikeluarkan masyarakat dalam waktu yang berurutan.

Gambar 4.2 Peta Fasilitas Umum Desa Dadapan



Sumber : Pemetaan 2018, Dikelola Melalui Aplikasi QGIS

Karena sifat gotong royong dan *luman* yang melekat serta menjadi ciri

khlas masyarakat Desa Dadapan, hal ini berdampak pada pemenuhan infrastruktur desa yang mendapat dukungan langsung dari masyarakat. Pembangunan infrastruktur desa mendapat dukungan dari masyarakat baik berupa dukungan tenaga maupun material. Pembangunan infrastruktur berupa sarana umum pasar, makam, jalan desa, jalan pertanian, penerangan jalan, sekolah, mushollah, masjid tidak lepas dari swadaya masyarakat setiap tahunnya. Selain pembangunan, kegiatan sosial lainnya juga dilakukan masyarakat secara rutin.

Peringatan hari besar nasional dan hari besar islam juga tidak pernah dilewatkan oleh masyarakat. hampir semua hari besar dirayakan oleh masyarakat dengan mengadakan karnaval, pengajian, dzikir akbar, atau sholawat akbar. Kekompakan masyarakat ini merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan masyarakat dan sangat dijaga nilainya.

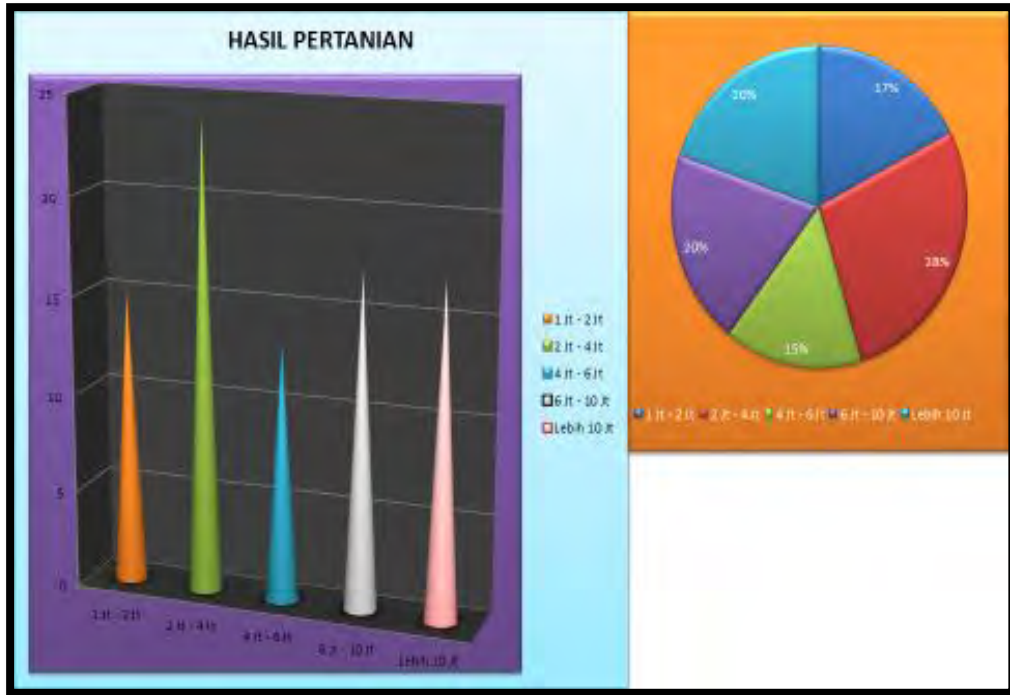
Tabel 5.2. Timeline Pertanian dan Pencapaian Hasil Pertanian Dari Masa Ke Masa Desa Dadapan

TAHUN	PENCAPAIAN	JENIS BIBIT	TEKNIK PERTANIAN	HASIL PANEN
1987	Kurang maksimal	Bibit buat sendiri dari hasil panen	Tradisional, dan masih sangat kurang pengetahuan akan teknik pertanian yang benar, seperti bajak lading setiap selesai panen	Hanya cukup untuk kebutuhan makan sendiri. Biasanya di <i>gendeli/pocongi</i> (di ikat bergrombol) dan tidak terhitung. Namun cukup untuk makan dan di buat barter lauk lainnya sampai panen lagi.
1995	Cukup sukses	Bisi 2 , Bisi 18	Sudah mulai menggunakan pupuk kimia yaitu Urea.	Hasil panen lebih banyak dibanding dengan sebelum menggunakan pupuk kimia. Hasil panen mencapai 1 ton dan dijual pada tengkulak.
2002	Sukses	Bisi 2, 16, 18	Modern, sudah mengerti teknik pertanian. Menggunakan pupuk kimia merah dan putih. Namun penyakit tanaman semakin parah, seperti hewan <i>lanas</i> dan hama yang lain.	Hasil panen mencapai 1,5 ton dan dijual pada tengkulak langsung.
2010	Sukses	Bisi 2, 16, 18	Modern, sudah mengerti teknik pertanian. Menggunakan pupuk kimia merah dan putih dan di campurdengan pupuk kandang	Hasil panen melimpah. Namun karena panyakit yang menyerang, hasil panen naik turun 1,2 -1,5 ton setiap panen.

			serta organik. Namun penyakit tanaman semakin parah dari tahun sebelumnya, seperti hewan <i>lanas</i> dan hama yang lain. Penggunaan pestisida da fungisida kimia.	
2018	Kurang sukses	Bisi 2, 16, 18	Modern, sudah mengerti teknik pertanian. Menggunakan pupuk kimia merah dan putih dan di campur dengan pupuk kandang serta organik. Namun penyakit tanaman semakin parah dari tahun sebelumnya, seperti hewan <i>lanas</i> dan hama yang lain. Penggunaan pestisida da fungisida kimia.	Hasil panen cenderung menurun akibat serangan hama yang semakin tinggi. Penurunan terjadi sangat signifikan, selain serangan hama serangga juga serangan hama tikus dan hama tanah. Bahkan beberapa petani mengalami kerugian akibat gagal panen.

Sumber : Dikelolah Dari Hasil FGD, Pemetaan 2018.

Diagram 5.1. Hasil Pendapatan dari Pertanian



Sumber : Survei Belanja Rumah Tangga

Dari diagram diatas yang diambil sampel darri peneliti di blok 1 Dusun Dadapan dari total seluruh petani yakni 142 KK. Dapat diketahui jumlah hasil pendapatan petani mulai dari 1 juta hingga lebih dari 10 juta, hal tersebut tergantung pada luasan tanah yang dimiliki warga. Pendapatan warga tersebut di survei berdasarkan pendapatan dalam setiap kali panen dalam 1 musim. Yang mana, pendapatan tersebut adalah pendapatan bersih setelah dipotong biaya produksi seperti bibit, pupuk, rumput, dan pestisida.

Seperti hasil studi kasus bersama dengan Sribek (65) dan Qoni'ati (42). Ditemukan bahwasanya sebelumnya pertanian mereka menggunakan tenik yang alami pada tahun 70-80 an. Hasil panen mereka ± 5 kwintal dan hanya digunakan untuk konsumsi sendiri. Namun setelah menggunakan bahan kimia, hasil panen mencapai 1,5 kwintal dari luas tanah 200m^2 dengan total hasil

Gambar 5.2. Kalender Musim Pertanian Desa Dadapan



104

Namun disisi lain, nilai jual cabe lebih tinggi saat musim kemarau daripada musim hujan.

Tanaman jagung menduduki peringkat kedua setelah cabe. Tanaman jagung ditanam petani 2 kali dalam 1 tahun, yang mana jagung ditanam pada saat musim hujan dan musim peralihan dari musim hujan ke musim kemarau. Di saat musim hujan petani akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dibandingkan dengan jagung yang ditanam ke dua pada saat musim peralihan.

Selain cabe dan jagung, terdapat tanaman padi namun padi di Desa Dadapa sangat kecil kuantitasnya, hal ini karena tidak ada perairan di desa ini dan hanya mengandalkan tadah hujan. Padi ditanam 1 kali dalam 1 tahun, hanya beberapa warga yang menanam 2 kali dalam 1 tahun dan dengan hasil yang sangat sedikit. Selain padi, masyarakat juga menanam kacang tanah, namun dengan kuantitas yang lebih sedikit dibandingkan dengan padi.

Dari kalender tersebut, Desa Dadapan mengalami musim panen selama 2 kali disaat musim penghujan dan musim peralihan, sedangkan saat musim kemarau memperoleh panen namun sangat sedikit, itupun bagi para petani yang memiliki tandon air tadah hujan di ladangnya. Petani yang tidak memiliki tandon tadah hujan atau *jublangan* pada saat musim kemarau kegiatan pertanian mereka pasif.

Adapun proses pemberian pupuk yang terlihat dari kalender musim diatas dilakukan sebelum tanah ditanami tanaman dan saat usia tanaman kelipatan 2 minggu. Dan untuk jagung tidak diberi pupuk lagi pada saat jagung sudah mulai tinggi dan *manggar* atau proses sudah berbuah. Selain pemberian pupuk,

menurun dan meninggalkan residu kimia di dalam tanah, sehingga hama tanah mulai bermunculan dengan resistensi yang sangat kuat.

Gambar 5.4. Proses *Ndangir* dan Pemberian Pupuk Kimia



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Teknik atau cara yang kurang tepat inilah yang kemudian membuat pertanian di Desa Dadapan semakin berkurang hasilnya. Petani juga mengeluhkan kualitas tanah yang keras. Bahkan jika hujan turun dengan sangat deras, saat hari sudah mulai panas seketika tanah menjadi keras kembali. Hal ini terjadi karena tingginya penggunaan pupuk kimia pada tanah. Selain itu, penggunaan obat rumput juga mempengaruhi kualitas tanah. Tanah menjadi kropos dan mudah terserang hama tanah seperti hewan lanas.

Adapun dampak dari penggunaan bahan kimia pada pertanian secara berlebihan adalah :

- Menurunkan kualitas tanah.
- Resistensi hama dan memunculkan hama baru.
- Kualitas tanah turun.
- Hasil pertanian tidak sebanding dengan modal.

Menurunnya kualitas tanah pada lahan pertanian di Desa Dadapan ini disebabkan karena dampak dari penggunaan pupuk kimia, pestisida, dan bahan kimia lainnya. Awalnya pupuk kimia akan memberikan kesuburan pada tanaman, namun tidak pada tanah. Pupuk kimia dan bahan kimia lainnya dapat merusak keseimbangan zat makanan dalam tanah. Terbentuknya unsur hara pada tanah seharusnya terjadi karena adanya siklus antara tanaman yang mati yang dimakan oleh hewan pengerat. Kemudian kotoran hewan tersebut dapat mengundang organisme bakteri, cacing, dan lainnya yang dapat membantu proses pengemburan tanah.

Kelemahan petani dalam mengelola pertanian dengan cara yang tepat ini disebabkan karena belum adanya pengetahuan dan keterampilan. Selama ini petani Desa Dadapan bertani dengan cara pada umumnya yang sekilas mereka

⁵⁷ Lilis Mega dalam artikelnya yang berjudul "Kerusakan Tanah Akibat Penggunaan Pupuk Kimia Pada Lahan Pertanian". Di akses melalui www.academia.edu pada 21.04 WIB. Tanggal 11-02-2019.

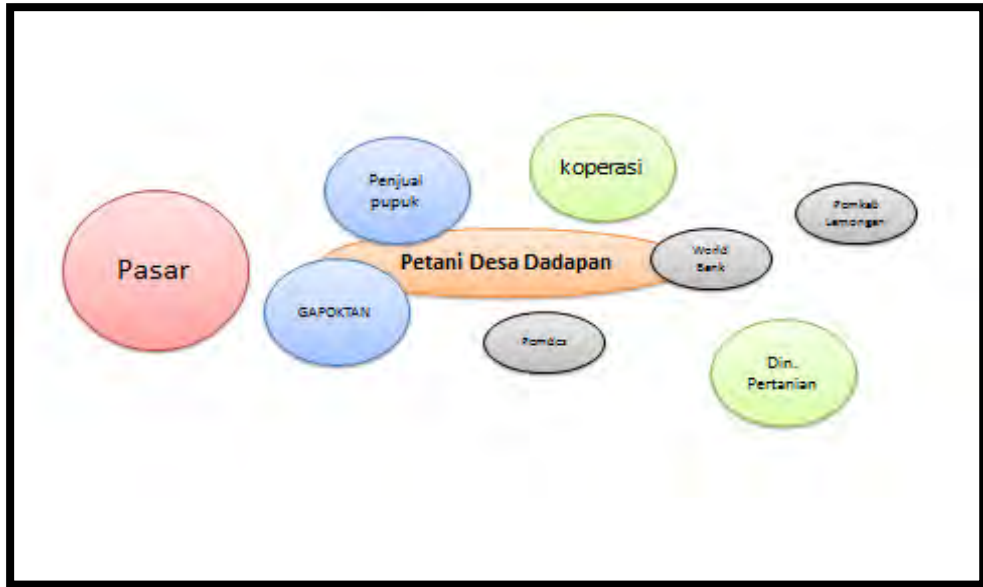
Sebagian petani sadar akan dampak dari sistem pertanian yang saat ini dilakukannya, namun mereka masih belum berani merubah pola pertaniannya. Hal ini karena belum ada penguatan melalui pendidikan dan skill atau kemampuan petani dalam mengelola pertanian yang tepat. Selama ini, masyarakat petani Desa Dadapan hanya mendapat sosialisasi tentang penggunaan pupuk organik yang juga disubsidi oleh pemerintah. Namun, sosialisasi tersebut tidak menekan masyarakat untuk menggunakannya. Bagi masyarakat yang menggunakan dipersilahkan, bagi yang tidak juga dipersilahkan. Bahkan sosialisasi tersebut hanya sampai beberapa masyarakat saja, banyak masyarakat yang belum tahu tentang sosialisasi tersebut.

109

Desa Dadapan memiliki 9 kelompok tani, yang tersebar di Dadapan, Dusun Simaraya, dan Dusun Langgarejo. Berdasarkan wawancara dengan ketua GAPOKTAN yakni Thoha Maksun (45), peran sendiri selama ini hanya memantau Poktan dalam menyalurkan hasil pertanian serta menjadi media penyalur hubungan antara Dinas Pertanian dan Desa Dadapan.⁵⁸

Dadapan, Dusun Simaraya, dan Dusun Langgarejo. Berdasarkan wawancara dengan ketua GAPOKTAN yakni Thoha Maksun (45), peran sendiri selama ini hanya memantau Poktan dalam menyalurkan pupuk serta menjadi media penyalur hubungan antara Dinas Pertanian dan Desa Dadapan.⁵⁸

Diagram 5.2. Diagram Venn Pertanian Desa Dadapan



Sumber : Hasil FGD pemetaan 2018

Dari diagram ven diatas dapat di ketahui kedekatan hubungan petani dengan beberapa instansi. GAPOKTAN merupakan yang paling dekat dengan masyarakat petani. Selain itu adalah penjual pupuk, yang mana itu adalah POKTAN atau Kelompok tani yang menyalurkan subsidi pupuk kepada masyarakat. sednagkan oknum – oknum lain memiliki hubungan yang cukup dekat dengan petani seperti pemerintah desa, koperasi sebagai penyedia modal, dinas pertanian, dan lainnya. GAPOKTAN sangat dekat dengan masyarakat petani karena merupakan wadah bagi petani untuk mengembangkan pertaniannya.

Meskipun demikian, Pengorganisasian masyarakat petani belum pernah dilakukan oleh GAPOKTAN. Hal ini dikarenakan pasifnya masyarakat desa dan minimnya laki – laki yang aktif di desa. GAPOKTAN hanya memiliki kegiatan rutin setiap musim berupa penyaluran pupuk subsidi. Selain itu,

GAPOKTAN selama ini hanya sebagai media penyambung lidah mengenai keluhan masyarakat yang masih kekurangan stok pupuk kimia. Peran GAPOKTAN disini mengadvokasi kebutuhan petani tersebut dengan menyampaikan ke UPT kecamatan. Selain itu, GAPOKTAN juga pernah mendapat keluhan dari masyarakat mengenai penyakit tanaman dan sulitnya tanah merespon kesuburannya. Dan aksi GAPOKTAN hanya mensosialisasikan solusinya saja kepada petani tanpa memberikan fasilitas lainnya.⁵⁹

Kelompok tani dalam mewujudkan kesejahteraan para petani juga seharusnya tidak melibatkan petani laki – laki saja. Keterlibatan peran petani perempuan juga harus diikuti sertakan. Hal ini karena petani perempuan

112

Gambar 6.4 Hasil Pemetaan Partisipatif



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambaran peta tersebut masyarakat menemukan berbagai pembangunan infrastruktur desa dan pembagian wilayah desa, yang mana wilayah desa ini sangat luas. Dan masyarakat baru menyadarinya setelah menggambarkan peta tersebut. Masyarakat juga mengetahui bahwa lahan pertanian mereka juga luas, bahkan ditambah dengan beberapa wilayah hutan yang dijadikan sektor pertanian. Mereka menyadari dengan jumlah luas lahan pertanian, kebutuhan pangan desa masih menggantungkan dari luar dan hasil pertanian masih kurang mencukupi kebutuhan mereka. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu peserta pemetaan yakni muttaqin yang mana pertanian di Desa Dadapan tidak dapat menyukupi kebutuhan masyarakat karena hasil panen habis untuk menutupi modal dan sering mengalami gagal panen karena serangan hama yang semakin hari semakin besar.⁶³

⁶³ Dialog FGD pemetaan partisipatif Desa Dadapan pada bulan Oktober tahun 2017.

Tabel 6.1. Transek Desa Dadapan

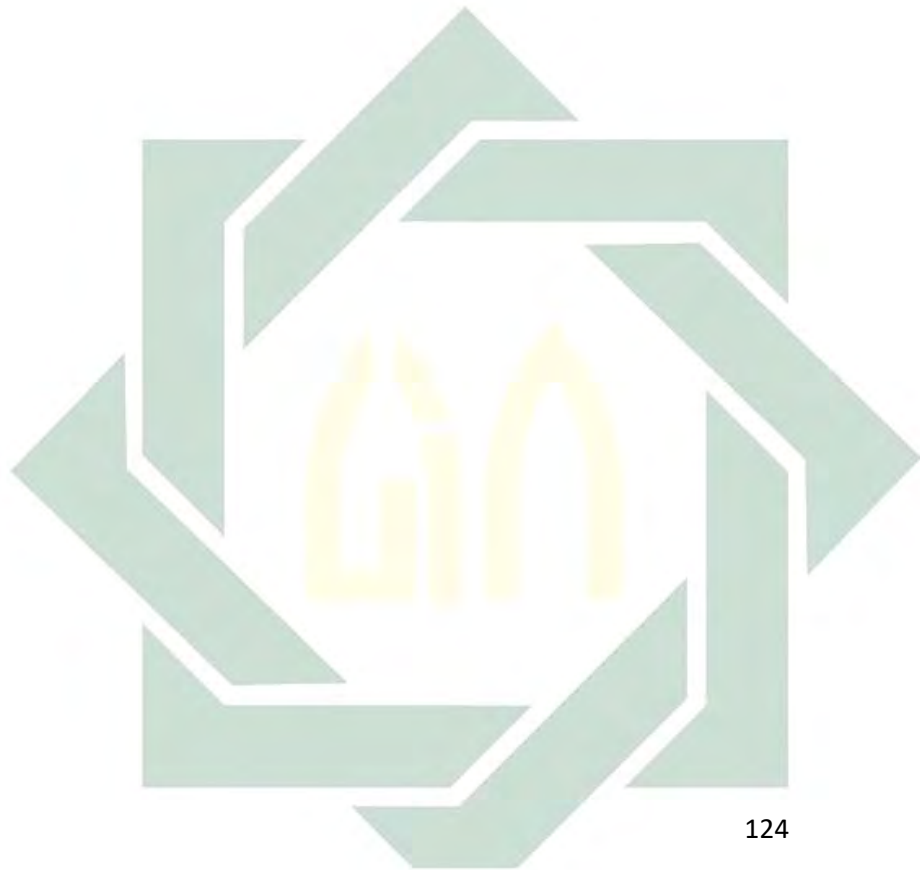
Topic Aspek				
Tata Guna Lahan	➤ Pemukiman dan Pekarangan	➤ Ladang	➤ Sawah	➤ Hutan
Kondisi Tanah	➤ Tanah merah ➤ Lumyan subur ➤ Dataran tinggi	➤ Sebelah utara dan sebelah timur tanahnya merah ➤ Sebelah barat tanahnya lempung dan agak kuning kehitaman ➤ Sebelah selatan berbatu ➤ Sebelah utara pas agak berbatu kapur	➤ Tanah berlumpur	➤ Sebelah selatan tanah merah ➤ Sebelah utara tanahnya agak kekuningan
Jenis Vegetasi dan Tanaman	➤ Pisang, tumbuhan dapur, tebu, rambutan, mangga, jambu, buah naga, kelapa, jambu air, delima, sawo, pare, pepaya, bayam, palm, pepaya, dan tumbuhan sayur	➤ Jagung, lombok, kentang, kacang tanah, singkong, bolet, mbote, terong, kacang panjang, nangka, pisang, jiring, imbo, kejaran, bambu	➤ Padi, kacang tunggak, kacang tanah, kedelai, kangkung, suket gajah	➤ Jati, mauni, akasia, gadung, jiring, imbo, kejaran, asem

Manfaat	➤ Mendirikan bangunan ➤ Melengkapi sarana prasarana ➤ Meminimalisir kebutuhan pokok yaitu buah dan sayur, serta bumbu dapur	➤ Untuk pemenuhan kebutuhan pokok ➤ Dijual keluar ➤ Menambah pendapatan	➤ Untuk konsumsi masyarakat sendiri ➤ Dijual keluar	➤ Saat musim panen kayu dan reboisasi, masyarakat dapat memakai lahan untuk menanam kacang dan jagung sambil menunggu jatinya tumbuh besar ➤ Ranting yang jatuh dapat digunakan kayu bakar oleh warga ➤ Mengambil Gadung untuk konsumsi masyarakat dan dijual
Masalah	➤ Sumber air sumur sering kekeringan saat kemarau ➤ Sering terjadi pencurian di pemukiman sebelah timur ➤ Daerah rusak di daerah kemiringan	➤ Dimakan hama ➤ Pupuk mahal ➤ Pemakaian pupuk kimia dan pestisida secara berlebihan ➤ Jagung kadang – kadang kecil	➤ Dimakan hama ➤ Pemakaian pupuk kimia dan pestisida secara berlebihan ➤ Sering gagal panen ➤ Tidak ada irigasi, karena tadah hujan	➤ Sering terjadi pencurian kayu dari warga luar ➤ Belum ada wadah untuk mengelolah hasil kayu sendiri ➤ Kebakaran diarea pinggir jalan raya

		➤ Sumber air tadah hujan, lahan mati saat kemarau ➤ Pertengkaran karena batas tanah	➤ Beralih fungsi menjadi ladang karena ketinggian tanah berubah	➤ Sampah warga luar dibuang di sekitar hutan
Tindakan yang telah dilakukan	➤ Ada air milik warga yang di jual untuk sumber air warga saat kemarau ➤ Pemberian pos – pos keamanan disetiap sudut blok dan desa ➤ Perbaikan jalan ➤ Memperbaiki sarana prasarana	➤ Sertifikasi tanah masal ➤ Pelatihan pertanian oleh aparat desa ➤ Berdirinya kelompok tani ➤ Membuat jublangan untuk persediaan air dan mengambil air dari bengawan	➤ Pelatihan pertanian ➤ Unu – unu di sawah (khusus tanaman kacang – kacangan) ➤ Desel sumur untuk padi	➤ Penjagaan dari perhutani
Harapan	➤ Pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan masyarakat ➤ Penambahan air untuk mencukupi kebutuhan warga ➤ Lebih memperketat keamanan desa	➤ Harga pupuk turun ➤ Hasil pertanian seimbang dengan modal ➤ Penunjang untuk hasil panen yang seimbang	➤ Hasil panen seimbang dengan modal ➤ Ada cara baru untukk membasmi hama	➤ Tetap di jaga kelestarian hutan ➤ Peningkatan keamanan hutan ➤ Penegasan untuk masyarakat yang membuang sampah
Potensi	➤ Ternak ayam potong ➤ Gotong - royong ➤ Keinginan untuk maju	➤ Mengembangkan sektor pertanian pada hasil jagung	➤ Terpenuhinya kebutuhan pokok beras	➤ Pemasok kayu jati ➤ Udara yang masih asri

	➤ Pupuk kandang solusi untuk pertanian ➤ Terpenuhi kebutuhan sayur dan buah – buahan	➤ Penghasilan meningkat saat cabai mahal ➤ Masyarakat tidak kerepotan saat cabai dan sayuran mahal	➤ Pemasok kedelai ➤ Penjualan sayur kangkung dan lembayung	➤ Membuat kripik gadung dan di jual ➤ Ekosistem terjaga ➤ Penangkal banjir di kecamatan Laren dan Brondong
--	---	---	---	--

Sumber: Transek Pemetaan Desa Dadapan tahun 2017



untuk wilayah disekitarnya, sebagai penambah lahan pertanian warga pada saat musim reboisasi sembari menunggu pohonnya besar. Dan lain sebagainya.

C. Membangun Kelompok Riset

Membangun kelompok riset merupakan salah satu upaya untuk meluncurkan aksi. Hal ini merupakan proses untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat ataupun pihak – pihak yang berpengaruh di desa ini. Membangun kelompok riset adalah salah satu langkah dalam pengorganisasian masyarakat. beberapa pihak yang terlibat dalam penyelesaian masalah lingkungan dalam pertanian di Desa Dadapan adalah dari berbagai lapisan masyarakat, dengan demikian akan mudah menemukan pemecahan solusi untuk permasalahan tersebut.

Kelompok riset dalam proses aksi di Desa Dadapan adalah melibatkan semua pihak yang berpengaruh dalam melancarkan aksi serta dapat meluaskan skala gerakan untuk mencapai perubahan. Kelompok riset aksi pada pengorganisasian petani di Desa Dadapan ini melibatkan beberapa elemen masyarakat, baik dari pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok masyarakat lokal, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Stakeholder inilah yang akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan proses aksi.

Tabel 6.2. Analisis Stakeholder

Organisasi / kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya Yang Dimiliki	Bentuk keterlibatan	Tindakan Yang Harus dilakukan
GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani)	Pengorganisir pertanian desa Dadapan	Menyalurkan pupuk, setelah ada berbagai pelatihan dan penidikan, perannya lebih banyak dan salah satunya adalah mengangkat petani dari keterpurukan pupuk kimia.	memiliki beberapa anggota dalam melaksanakan tugasnya	Menjadi penghubung antara fasilitator dengan masyarakat serta pemilik wewenang dalam pengelolaan pertanian sehingga dapat melancarkan aksi gerakan.	Lebih berperan aktif lagi untuk mewujudkan pertanian organik dan ramah lingkungan
Perangkat Desa Dadapan	Pemegang kendali atau pemilik wewenang tertinggi di desa	Menjalankan sistem administrasi desa	Para perangkat desa yang memiliki power dibidang tertentu di desa	Mendukung dan memberikan arahan dalam proses pemberdayaan	Memberikan kebijakan yang berpihak untuk kemajuan pertanian yang berbasis ramah lingkungan
Dinas Pertanian Kab. Lamongan	Ikut andil dalam kegiatan pertanian desa Dadapan	Karena tuntutan pekerjaan dari pemerintah kabupaten	Memiliki beberapa staff ahli di bidang pertanian	memfasilitasi pertanian ramah lingkungan dari Dinas	Mempererat hubungan antara masyarakat desa dengan Dinas pertanian

Sumber : Dikelola melalui LFA (logical Framework Approach)

D. Memahami Masalah dan Potensi Komunitas Secara Partisipatif

Dalam memahami masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat, peneliti melakukan serangkaian proses secara partisipatif yakni dengan melakukan FGD atau *Foccus Group Discussion*, yang mana hasil dari *asesment*, temuan – temuan dilapangan serta pemetaan dan transek dikaji bersama masyarakat dalam suatu forum yang tentunya melibatkan peran *stakeholder* didalamnya.

Proses FGD pertama kali dilaksanakan peneliti bersama komunitas pada tanggal 5 desember 2017. Dari proses FGD dengan membaca hasil transek dan *asesment* wilayah ditemukan banyak masalah. Masalah – masalah tersebut diantara adalah masalah pemukiman yang sering terjadi pencurian, masalah keusakan lingkungan pada pertanian, dan masalah pada kawasan hutan.

Dari masalah tersebut, yang paling menonjol adalah masalah pertanian. Meskipun desa ini juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan, namun pertanian merupakan sumber perekonomian utama bagi masyarakat Desa Dadapan. Sehingga, permasalahan pada pertanian harus segera diselesaikan. Kondisi pertanian di Desa Dadapan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan beberapa masalah yang terjadi seperti banyaknya hama, harga pupuk mahal, tingginya penggunaan bahan kimia, hasil panen kurang maksimal serta kualitas tanah menurun.

Pada tanggal 7 Desember 2017, peneliti bersama masyarakat melakukan FGD yang kedua. FGD ini adalah melanjutkan diskusi pada FGD sebelumnya. Dari sini ditemukan bahwa inti masalah pertanian yang dihadapi masyarakat adalah pada tingginya penggunaan bahan kimia yang digunakan petani.

Dalam proses penyelesaian atau pemecahan masalah tersebut, peneliti harus meluaskan skala gerakan dengan melibatkan peranan stakeholder GAPOKTAN dan Dinas Pertanian. Peranan stakeholder tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada petani mengenai pengelolaan pertanian yang tepat dan ramah lingkungan.

Kurang aktifnya peran kelompok tani juga mengharuskan peneliti mendatangi dan berdiskusi dengan GAPOKTAN pada tanggal 13 Februari 2019. Yang mana pada saat itu peneliti berdiskusi dengan pak Maksun (46), Ibu Lilik (42) dan Asnawi (50). Diskusi ini awalnya adalah untuk memvalidasi data pertanian Desa Dadapan yang didapat dari wawancara ataupun diskusi dengan masyarakat. kemudian diskusi ini berlanjut pada peran GAPOTAN sendiri dalam fasilitasi petani Desa Dadapan. Sehingga hasil dalam diskusi ini adalah

mengembangkan pertanian di desa ini. Hal ini didiskusikan peneliti bersama ketua GAPOKTAN pada tanggal 05 februari 2019. Kemudian pembentukan KWT atau Kelompok Wanita Tani pada tanggal 7 Februari 2019.

G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program

Untuk melangsungkan program aksi, peneliti harus melakukan berbagai persiapan yang telah didiskusikan dengan masyarakat. Pendekatan dengan beberapa tokoh pertanian yang dianggap sebagai *stakeholder* di desa ini juga telah dilakukan. Peneliti juga mendatangi salah satu tokoh pertanian organik sekaligus PPL (Penyuluh pertanian Lapangan) di desa ini yang bernama Pak Hamid (42) pada tanggal 14 Januari 2019. Namun, yang didapati peneliti adalah Pak Hamid (42) tidak menggunakan bahan organik yang benar – benar alami dibuat olehnya, akan tetapi memakai produk NASA. Akan tetapi Pak Hamid faham mengenai pengelolaan dan teknik pertanian yang ramah lingkungan. Kemudian peneliti mendatangi Pak Alim (40) pada hari itu juga. Pak Alim merupakan salah satu tokoh masyarakat satu – satunya yang selama ini menggunakan bahan organik dalam pertaniannya. Pak Alim (40) siap membantu dalam proses keberlangsungan aksi ini meskipun beliau juga belum faham betul bagaimana teknik pertanian ramah lingkungan yang seharusnya. Karena selama ini petanian organik yang dilakukan Pak Alim (40) adalah cara yang sangat tradisional dan belum mengetahui inovasi baru dalam pertanian ramah lingkungan.

MENCIPTAKAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN

Untuk mewujudkan perubahan masyarakat khususnya para petani dalam membebaskan keterbelengguan mereka pada penggunaan bahan kimia, perlu adanya *edukasi* bagi masyarakat. Sehingga hal tersebut mampu menciptakan sebuah pengetahuan baru dan pola pikir masyarakat menjadi lebih terarah. Salah satu cara pencapaian tersebut dapat dilakukan dengan adanya pendidikan serta pelatihan kepada masyarakat petani. Pendidikan di laksanakan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi petani mengenai bahaya penggunaan bahan kimia pada pertanian. Pelatihan juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan inovasi serta menciptakan *skill* pada petani, agar petani dapat memahami teknik pertanian yang ramah lingkungan dan mampu menciptakan perubahan dilingkungannya serta berdampak jangka panjang bagi masyarakat dan generasi berikutnya.

135

1. Pendidikan Pertanian Ramah Lingkungan

Pendidikan pertanian yang berbasis ramah lingkungan yang dilaksanakan peneliti bersama masyarakat dilakukan untuk membuka pemikiran masyarakat tentang pentingnya teknik pertanian yang ramah lingkungan. Proses pendidikan ini tentunya dilakukan bersama GAPOKTAN yang mana melibatkan kelompok tani. Proses tersebut dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sebagai alat mencapai perubahan yang diharapkan.

Pendidikan yang akan dilaksanakan kepada para petani dilaksanakan dengan cara FGD (*Foccus Group Discussion*) dilaksanakan pada 13 Januari 2019 bersama ketua GAPOKTAN dan petani lainnya yakni Thoha Maksun (46), Wini (35), Lilik (42) dan Asnawi (50). FGD tersebut dilakukan untuk menentukan kegiatan apa yang akan disampaikan kepada masyarakat. yang mana kegiatan tersebut dapat membuka pemikiran masyarakat tentang pentingnya pertanian yang ramah lingkungan.

Dari FGD tersebut di sepakati bahwa Pendidikan pertanian ramah lingkungan dilakukan melalui kegiatan pengenalan karakteristik tanah dan kampanye bahaya penggunaan bahan kimia. Adapun uraian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengenali karakter tanah melalui pengamatan kondisi tanah

Pengenalan karakteristik tanah dilakukan bersama GAPOKTAN dan beberapa anggota kelompok tani yang merupakan perwakilan dari beberapa POKTAN serta beberapa petani lainnya. Pengenalan

Menurut Thoha Maksun (46) selaku ketua GAPOKTAN, kegiatan pengenalan karakteristik tanah pada petani dianggap penting karena dampak besar yang paling bisa dirasakan dan mudah dipahami masyarakat adalah melalui tanah. Dengan menunjukkan bagaimana menginvestigasi secara langsung, petani dapat menyadari akan bahaya penggunaan bahan kimia tersebut.⁶⁵

Proses pengukuran tanah dilaksanakan bersama GAPOKTAN pada tanggal 5 maret 2019 bertempat di rumah Lilik (42). Adapun proses identifikasi tanah dilakukan dengan menggunakan alat teknologi tepat guna yang masih sangat klasik dan sederhana dilaksanakan masyarakat. Adapun *sample* tanah yang digu-

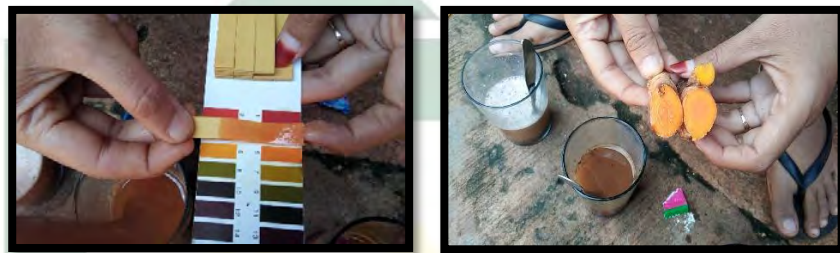
Proses pengukuran tanah dilaksanakan bersama GAPOKTAN pada tanggal 5 maret 2019 bertempat di rumah Lilik (42). Adapun proses identifikasi tanah dilakukan dengan menggunakan teknik teknologi tepat guna yang masih sangat klasik dan mudah dilaksanakan masyarakat. Adapun *sample* tanah yang digunakan adalah tanah dari ladang petani yang sudah tercampur dengan bahan kimia dan tanah yang masih organik.

Gambar 7.2. Hasil pengukuran pH tanah yang organik



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 7.3. Hasil Pengukuran pH Tanah anorganik



Sumber : Dokumentasi peneliti

Adapun hasil test Ph tanah organik adalah dari uji coba dengan kunyit menunjukkan bahwa warna kunyit tampak lebih segar dibandingkan dengan warna aslinya. Dari uji pengukuran melalui kertas lakmus menunjukkan angka 7. Dari uji coba tersebut dapat diketahui bahwa pH tanah dari tanah yang dikelola secara organik memiliki ukuran pH normal atau netral. Itu menandakan bahwa unsur yang ada dalam tanah seimbang.

Sedangkan hasil uji dari tanah anorganik menunjukkan bahwa warna kunyit yang dicelupkan ke larutan air tanah tersebut berubah menjadi lebih pucat dibandingkan dengan aslinya. Dari hasil uji kertas lakmus, warna kertas berubah menjadi lebih kuning dan berada pada ukuran 5 yang artinya tanah mengandung larutan asam.

Pengetahuan petani akan pH tanah sangat penting. Hal ini agar petani mengetahui bagaimana seharusnya kualitas tanah untuk mendukung pertaniannya. Karena tanah merupakan elemen terpenting bagi petani. Jika petani mengetahui kondisi tanah mereka, maka petani akan sadar dengan kondisi kritis yang sedang dialami oleh lahannya.

kampanye bahaya pertanian kimiawi

Kampanye bahaya penggunaan bahan kimia dilaksanakan dengan tujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat khususnya petani Desa Dadapan. Kampanye berisikan tentang pengaruh bahan kimia berupa pupuk dan pestisida pada kesehatan masyarakat, kerusakan lingkungan, resistensi serangan hama, serta dampak pada pertanian

⁶⁶ Anka Priyanka, Siti Nisrina Hasna dalam artikelnya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Pupuk Anorganik Tanpa Diimbangi Pupuk Organik dan Pupuk Hayati Bagi Kesehatan Tanah dan Tanaman*”, Di akses melalui www.academia.edu pada 20.29 WIB. Tanggal 5-03-2019.

banner dilakukan bersama para petani yakni Alim (40) Wini (30) Qoni'atin (42) pada tanggal 01 Februari 2019. Sebelumnya peneliti sudah memiliki desain banner, kemudian peneliti menunjukkan desain tersebut kepada petani guna memperoleh masukan bila ada yang dirubah atau ditambahi. Setelah proses pembuatan banner selesai, pada hari itu juga dicetak langsung oleh Alim (40).

Penempelan banner dilakukan di setiap jalan – jalan perdesaan pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 14.00 WIB. Yang mana pemasangan tersebut di laksanakan oleh peneliti yang dibantu oleh pemuda desa yakni Nanang (24). Banner dipasang di setiap titik yang strategis agar menjadi sudut pandang petani saat melintas dijalan tersebut,

Penempelan banner dilakukan di setiap jalan – jalan pertanian pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 14.00 WIB. Yang mana proses tersebut di laksanakan oleh peneliti yang dibantu oleh pemuda desa yakni Nanang (24). Banner dipasang di setiap titik yang mana menjadi sudut pandang petani saat melintas dijalan tersebut, yakni dipasang di Ladang Roro, Lemah abang, Wungu, dan Suling.

Gambar 7.4. Penempelan Banner Kampanye Pertanian Ramah Lingkungan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Penempelan poster ini dimaksudkan agar para petani yang lain saat melintasi jalan tersebut akan mendapatkan edukasi setelah membaca poster tersebut, sehingga dapat membuka kesadaran petani yang lain. Hal ini tentunya diharapkan dapat meminimalisir penggunaan bahan kimia pada pertanian dan masyarakat lebih terbuka dengan penggunaan bahan organik yang lebih ramah lingkungan.

2. Pelatihan Pertanian Ramah Lingkungan

Pelatihan pertanian ramah lingkungan dilakukan dengan berbagai kegiatan, yang mana kegiatan tersebut ditentukan oleh peneliti bersama GAPOKTAN bersamaan dengan FGD sebelumnya. Materi – materi yang akan di sampaikan juga sudah dibahas bersama. Berdasarkan hasil kesepakatan para petani yang mengikuti FGD pelatihan akan dilakukan dengan mengajarkan cara pembuatan pestisida nabati, MOL (*Mikroorganisme Lokal*), fungisida, menanam bunga pengalih hama, dan praktek cara pengelolaan tanah yang tepat.

Tabel 7.1. Bahan Pestisida Nabati

Bahan	Jumlah
Daun Sirsak / Bawang Putih	20 Lembar / 5 Siung
Daun Pepaya	10 lembar
Sabun colek atau Sunlight/Mama Lemon	2 – 3 sendok makan
Air	2 Liter

Sumber: Olahan Peneliti Bersama Komunitas

Bahan utama yang digunakan adalah daun sirsak dan daun pepaya. Jika tidak ada daun sirsak petani bisa menggunakan bawang putih. Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal petani bisa mencampurkan ke-dua bahan tersebut. Daun sirsak dan daun pepaya mengandung rasa yang sangat pahit dan hama tidak menyukainya, begitupula dengan bawang putih yang memiliki aroma sangat menyengat dan hama juga tidak menyukainya. Sabun colek atau Sunlight/Mama Lemon digunakan untuk merekatkan cairan pestisida nabati dengan daun atau pohon yang disemprotkan agar tahan lebih lama.

Sebelum proses pembuatan, bahan terlebih dahulu disediakan oleh petani. Seperti daun sirsak dan daun pepaya disediakan oleh Qoni'atin (42), sabun disediakan oleh Inayatin (37), sedangkan peralatannya disediakan oleh Sribek (65). Adapun peralatannya adalah alat penumbuk dan ember.

Proses pembuatan diawali dengan memotong daun sirsak dan daun pepaya menjadi kecil – kecil yang dilakukan oleh nurse (65) dan Khotim (37). Kemudian daun ditumbuk oleh nurse (65) sampai halus. Setelah daun halus, kemudian dimasukkan ke ember dan dituangkan air kedalamnya sebanyak 2 liter oleh Qoni'atin (42). Kemudian dicampurkan 2 sendok makan sabun Sunlight dan di aduk sampai rata. Setelah semua bahan tercampur, selanjutnya adalah menutup ember tersebut sehingga tidak ada sirkulasi udara didalamnya. Proses fermentasi dilakukan selama 24 jam terhitung sejak penutupan bahan tersebut.

146

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Adapun cara menggunakan pestisida nabati adalah melarutkan cairan yang sudah jadi tersebut dengan air sebanyak 1 liter. Penyampuran air dengan larutan pestisida nabati dilakukan Qoni'atin (42) ke dalam ember besar, kemudian dimasukkan ke dalam alat penyemprotan. Kemudian pengendalian dilakukan oleh Alim (42) untuk disemprotkan ke cabe – ca

Adapun cara menggunakan pestisida nabati adalah dengan melarutkan cairan yang sudah jadi tersebut dengan air sebanyak 1:10 liter. Penyampuran air dengan larutan pestisida nabati dilakukan oleh Qoni'atin (42) ke dalam ember besar, kemudian diaduk dan dimasukkan ke dalam alat penyemprotan. Kemudian pengaplikasian dilakukan oleh Alim (42) untuk disemprotkan ke cabe – cabenya.

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Adapun cara menggunakan pestisida nabati adalah melarutkan cairan yang sudah jadi tersebut dengan air sebanyak 1 liter. Penyampuran air dengan larutan pestisida nabati dilakukan Qoni'atin (42) ke dalam ember besar, kemudian dimasukkan ke dalam alat penyemprotan. Kemudian pengendalian dilakukan oleh Alim (42) untuk disemprotkan ke cabe – ca

b. Pembuatan mikro organisme lokal (MOL)

MOL atau mikro organisme lokal merupakan bahan dari hasil fermentasi yang mengandung mikroorganisme. MOL dibuat dengan bahan – bahan organik yang dapat ditemukan disekeliling petani Desa Dadapan. Fungsi daripada MOL sendiri adalah dapat memperbaiki kualitas tanah yang sudah rusak, dimana MOL mengandung unsur kompleks dan mikroba yang memperkaya keanekaragaman biota tanah.

Pelatihan pembuatan MOL dilaksanakan oleh GAPOKTAN bersama petani pada waktu yang bersamaan dengan pembuatan pestisida nabati dan bertempat yang sama yakni di rumah Qoni'atin (42). Adapun bahan yang digunakan oleh peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 7.2. Bahan Pembuatan Mikroorganisme Lokal

Bahan	Jumlah
Bonggol Pisang	1,5 Kg
Gula Merah	0,5 Kg
Air Leri	1.5 Liter
Air Kelapa	1 Liter

Sumber: Olahan Peneliti Bersama Komunitas

Bahan – bahan yang digunakan oleh peserta pelatihan sangat sederhana dan dapat dijumpai oleh masyarakat disekitar mereka. Bonggol pisang di sediakan oleh Sribek (65), gula merah disediakan oleh peneliti, air leri dari limbah masak nasi Qoni'atin (42), dan air kelapa dari Nurse (60). Sedangkan peralatan yang dibutuhkan adalah ember dengan penutupnya, selang kecil, dan botol besar yang telah diisi air.

Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, bahan – bahan yang digunakan bisa memakai sayuran busuk, buah busuk, dan nasi busuk. Atau memakai semua komposisi yang penting kebutuhan untuk membuat mikroorganisme terpenuhi. Adapun manfaat dari bahan – bahan tersebut adalah bonggol pisang mengandung banyak mikro organisme, air leri mengandung karbohidrat yang dibutuhkan bakteri sebagai energi, gula merah dan air kelapa sebagai sumber energi juga bagi mikroorganisme yang bersifatnya spontan atau proses makannya cepat.

Proses pembuatan dilakukan dengan menyiapkan tempat fermentasi terlebih dahulu, yakni dengan melupangi tutup ember dan botol sebesar selang untuk dimasuki selang tersebut. proses pelubangan ini dilakukan oleh Qoni'atin (42). Setelah peralatan sudah siap, kemudian melakukan proses pembuatan bahan – bahan MOL.

Gambar 7.8. Proses Pembuatan MOL



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses pembuatan dilakukan dengan memotong bonggol pisang yang terlebih dahulu dikupas kulitnya, proses ini dilakukan oleh



Sumber: Dokumentasi Peneliti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah proses penumbukan bonggol pisang tersebut, bonggol pisang yang sudah halus dimasukkan ke dalam ember kemudian dituangkan air leri sebanyak 1,5 liter dan air kelapa sebanyak 1 liter oleh Sukemin (62). Kemudian bahan – bahan tersebut dicampur dengan gula merah yang sudah dihaluskan oleh inayatin (3)

Setelah MOL di fermentasi selama 14 hari, kemudian dibuka pada tanggal 17 Februari 2019 di rumah Qoni'atin (42) bersama dengan Inayatin (37), dan Sribek (65). MOL yang mengalami proses fermentasi dengan sempurna saat dibuka menghasilkan bau asam seperti pembutan tape yang sangat menyengat. Selain itu, terdapat bercak – bercak putih pada permukaan cairannya. Setelah dibuka, MOL disaring di ember lain. Dihari yang sama, hasil dari pembuatan MOL tersebut langsung diaplikasikan oleh Qoni'atin (42) pada tanaman cabe dan Terong.

A person wearing a blue and white striped long-sleeved shirt and a white apron is shown from the waist down, leaning over a young plant. They are holding a clear plastic bottle and pouring a yellowish liquid into the soil at the base of the plant. The plant has large, green, heart-shaped leaves. The ground is covered with dark soil and some green weeds.

[illegible]

menyerang pada akar. Seperti halnya pada pelatihan yang sebelumnya, pembuatan fungisida diajarkan kepada petani dengan teknik organik dan tentunya ramah lingkungan.

Pelatihan pembuatan fungisida organik ini dilaksanakan oleh GAPOKTAN yang dilaksanakan dan diikuti dengan peserta yang sama dengan pelatihan pembuatan MOL serta pestisida nabati. Bahan – bahan yang digunakan dalam proses pembuatan fungisida sangat mudah dijumpai di sekitar lingkungan masyarakat. Adapun bahan – bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7.3. Bahan pembuatan fungisida organik

Nama	Jumlah
Daun Imba	30 lembar
Kunyit	5 ruas
Lengkuas	5 ruas
Air	1,5 liter

Sumber: Olahan Peneiti Bersama Komunitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahan – bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan fungisida yang organik. Daun imba merupakan jenis tanaman yang pahit dan beracun yang dipercaya bisa membunuh jamur pada tanaman, adapun kunyit dan lengkuas dapat memberikan nutrisi pada tanaman yang sedang terserang jamur, sehingga tanaman bisa segar kembali.

Bahan – bahan yang dibutuhkan tersebut sebelum proses pelatihan dimulai juga telah disediakan oleh peserta pelatihan, yang mana daun imba disediakan oleh Qoni'atin (42), Lengkuas dan Kunyit

bersamaan dengan pembukaan hasil pembuatan pestisida nabati juga dibuka dan disaring oleh Qonita. Kemudian, fungisida yang sudah jadi di semprotkan oleh Alim ke ladang cabenya. Adapun cara penggunaan fungisida organik dengan mencampurkan larutan yang sudah dibuat dengan air sebanyak 1:10 liter Dan diaduk sampai merata. Setelah itu, larutan sudah jadi dimasukkan kedalam alat penyemprotan dan diaplikasikan oleh Alim (40) ke tanamannya yang diserang jamur. Pada saat itu Alim menyemprotkannya pada cabe yang sudah kurang sehat. Di keesokan harinya yakni pada tanggal 05 Februari Inayatin (37) juga menyemprotkan Fungisida ke sayuran cabainya dan daunnya juga diserang jamur.

Gambar 7.14. Penyemprotan Fungsisida Pada Ce

A photograph showing a person wearing a purple and white striped shirt, holding a white plastic spray bottle with a yellow and red nozzle. They are spraying a white liquid onto a dense, green, leafy plant in a field. The background shows more of the same plants and some trees in the distance.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Pengolahan tanah dengan pupuk organik

Teknik pengolahan tanah yang tepat dan berbasis ramah lingkungan merupakan suatu hal mendasar yang paling dibutuhkan masyarakat petani Desa Dadapan. Bersama GAPOKTAN dan beberapa petani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani juga turut partisipasi dalam kegiatan ini.

Proses pelatihan pengeloaahan tanah dilakukan di Ladang milik bapak Sukemin (62) pada tanggal yang bersamaan dengan penanaman bunga pengalih hama, yakni pada tanggal 09 Februari 2019. Dari Gapoktan dihadiri oleh ketua GAPOKTAN yakni Thoha Maksun (46), Hamid (42), Wini (35) dan Sukemin (62), kemudian dari KWT di hadiri oleh Qoni'atin (42), Kastuni (67), Maksunah (55), dan Nurse (60).

Gambar 7.17. Pupuk Kandang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kebetulan pada saat itu ladang Sukemin belum ditanami apapun. Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pupuk kandang yang digunakan adalah dari kotoran sapi yang dicampur dengan kotoran

Gambar 7.18. Proses pencampuran tanah dengan pupuk kandang



Adapun cara yang dilakukan adalah dengan mencampur tanah dengan pupuk kandang seperti yang terlihat pada gambar diatas yang dilakukan oleh Kastuni (67). Kedalaman tanah yang harus tercampur dengan pupuk kandang adalah sedalam 30 cm karena humus tanah berada dalam kedalaman tersebut. Pencampuran ini dilakukan oleh semua peserta. Adapun cara yang cepat adalah dengan menaburkan pupuk kandang keseluruh permukaan tanah kemudian diolah oleh traktor atau dengan bajak ladang.

160

cangkulan mereka. Jika musim hujan turun, baru petani melakukan penanaman. Teknik ini yang membuat tanah tidak menerima pupuk organik dengan baik karena tidak menyentuh tanah. Dengan adanya teknik baru ini, masyarakat bisa menyangkal bahwa tanah memiliki unsur humus didalamnya dan harus diolah dengan melakukan teknik pengelolaan pertanian yang tepat dan benar.

Membangun Efektifitas Kelompok Tani dalam Menciptakan Perilaku Ramah Lingkungan

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi masyarakat khususnya petani untuk memberikan fasilitasi mengenai *edukasi* berupa penge-

Membangun Efektifitas Kelompok Tani dalam Menciptakan Per Ramah Lingkungan

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi masyarakat khususnya petani untuk memberikan fasilitasi mengenai *edukasi* berupa penge

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi masyarakat khususnya petani untuk memberikan fasilitasi mengenai *edukasi* berupa penge

1. Pengorganisasian Kelompok Tani Yang Menunjang Pertanian Ramah Lingkungan

Adapun kegiatan yang disepakati dari analisa kerangka kerja sebelumnya sebagai upaya membangun efektifitas kelompok tani dalam menciptakan pertanian ramah lingkungan adalah sebagai berikut:

Kelompok tani merupakan media atau wadah bagi petani untuk saling bertukar pikiran antara anggota petani satu dengan lainnya. Semula kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN hanya

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan GAPOKTAN pada tanggal 13 Januari 2019, perlu adanya POKTAN atau Kelompok Tani yang dapat memberikan fasilitas dengan semestinya kepada petani. POKTAN diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap pertanian di desa ini yang bersifat ramah lingkungan.

Dengan diskusi yang panjang dan menghasilkan beberapa data serta analisa –analisa mengenai pertanian di Desa Dadapan, disepakati bahwasanya pada tanggal 30 Januari 2019 akan dikumpulkan semua kordinator pertanian di Desa Dadapan. Tidak hanya itu, rapat tersebut juga dihadiri oleh beberapa anggota tani lainnya. Dari hasil rapat tersebut disepakati bahwa koordinator POKTAN di setiap dusun dan blok tidak hanya sebagai penyalur pupuk subsidi dari pemerintah.

⁶⁷ Wawancara dengan ketua GAPOKTAN Thoha Maksun (46th) pada tanggal 13 Januari 2019

Nama	Jabatan
M. Sa'di	Ketua
Amin	Sekretaris
Kholiqin	Bendahara
Yasin	Seksi Penyalur Subsidi Pertanian
Dayat	Seksi Fasilitas Petani
Sutikno	Seksi Pemberdayaan Petani
Seluruh Petani Blok 1	Anggota

Sumber : Hasil rapat POKTAN Panji Laras VII tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui beberapa nama yang

Nama	Jabatan
------	---------

Sumber : Hasil rapat POKTAN Panji Laras VII tahun 2019.

165

inovasi – inovasi pertanian baru lainnya yang tentunya lebih ramah lingkungan.

Gambar. 7.19 Gambar Pengorganisasian POKTAN Panji Laras I



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Melalui penataan manajemen yang baik dalam kelompok tani Panji Laras I diharapkan mampu menjadi percontohan bagi kelompok tani yang lain. Hal tersebut dikarenakan penguatan petani akan dapat terwujud jika kelompok diatasnya juga kuat dan mampu memfasilitasi petaninya.

b. Pengorganisasian petani perempuan

Petani perempuan di Desa Dadapan sangat mendominasi dari pada petani laki – laki. Kinerja petani perempuan lebih besar dalam bidang pertanian. Hal ini dikarenakan petani laki – laki yang menjadi kepala keluarga harus mencari kerja di sektor lainnya seperti tukang bangunan, buruh pabrik, TKI, dan lainnya. Oleh sebab itu peran perempuan lebih besar dalam mengurus pertanian di desa ini.

Pada tanggal 7 Februari 2019 GAPOKTAN mengumpulkan petani perempuan yang bertempat di Balai Desa Dadapan. Yang mana dari hasil pertemuan tersebut dibentuklah KWT atau Kelompok Tani Wanita. Adapun pengurus KWT adalah:

NAMA	ASAL	JABATAN
Qoni'atin	Blok 1	Ketua KWT
Nurse	Blok 2	Wakil KWT
Ma'rufah	Blok 4	Sekretaris KWT
Inayatin	Blok 1	Bendahara KWT
Suna'iyah	Blok 4	Seksi Pemberdayaan Petani Perempuan
Mutatik	Blok 1	Seksi penyuluh Pertanian Sehat Keluarga
Maksunah	Blok 3	Seksi Pertanian Ladang
Semua petani perempuan	Masyarakat Desa Dadapan	Anggota

Dari tabel diatas adalah nama – nama pengurus KWT Desa Dadapan, meskipun demikian, semua petani perempuan di desa tersebut adalah termasuk dalam anggota KWT. Tugas daripada KWT

Gambar 7.20. Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dadapan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pada tanggal 17 februari 2019 bersamaan dengan pembuatan hasil pembuatan MOL atau mikroorganisme lokal, KWT menyalurkan kegiatannya dengan penanaman sayuran dengan media paku dengan mangaplikasikan MOL. Ada 4 anggota KWT yang melaku-

Pada tanggal 17 februari 2019 bersamaan dengan pembukaan
il pembuatan MOL atau mikroorganisme lokal, KWT mengawali
iatannya dengan penanaman sayuran dengan media polybag
gan mangaplikasikan MOL. Ada 4 anggota KWT yang melakukan
iatan tersebut yakni Qoni'atin (42), Inayatin (37), Khotim (39),
tuni (65). Para anggota KWT bersama dengan POKTAN juga
ibat dalam berbagai kegiatan lainnya.

168

Gambar 7.23. *Launching* dan Kampanye Program Pertanian Ramah Lingkungan Dari Dinas Pertanian



Launching dan kampanye dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dilaksanakan pada tanggal 5 maret 2019 yang bertempat di balai Desa Dadapan. Kegiatan ini di hadiri langsung oleh Kabidnas Pertanian Bapak Ernawan dan beberapa staf dinas. Kegiatan ini juga dihadiri oleh poktan dari beberapa blok dan dusun. Meskipun ada beberapa poktan yang tidak hadir dalam acara tersebut.

172

memiliki *icon* yang menarik pengunjung. Hal ini membuat kelompok Desa Dadapan mendapatkan sumbangan pohon jambu air madu Dinas Pertanian sebanyak 500 pohon. Selain itu, Dinas Pertanian selalu memantau perkembangan pertanian di Desa Dadapan melalui (Penyuluh Petani Lapangan).

Adanya penguatan kelompok petani di Desa Dadapan juga difasilitasi bagi petani untuk memperkuat pertaniannya yang berbantuan lingkungan. Petani dapat menjadikan kelompok tani sebagai wadah bertukar pikiran dalam memecahkan masalah pertanian, serta mengembangkan pertanian yang lebih baik lagi. Berbagi pengalaman petani juga dapat dilaksanakan dalam diskusi kelompok tani.

Adanya penguatan kelompok petani di Desa Dadapan juga merupakan salah satu bentuk fasilitasi bagi petani untuk memperkuat pertaniannya yang berkeadilan di lingkungan. Petani dapat menjadikan kelompok tani sebagai wadah untuk saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah pertanian. Hal ini dapat mengembangkan pertanian yang lebih baik lagi. Berbagi pengalaman dan pengetahuan petani juga dapat dilaksanakan dalam diskusi kelompok tani.

C. Advokasi Kebijakan Desa Mengenai Pertanian Ramah Lingkungan

Advokasi merupakan bentuk pembelaan atau penggagas adanya suatu hukum atau bantuan hukum.⁶⁸ Kebijakan mengenai pertanian yang ramah lingkungan di Desa Dadapan selama ini belum ada. Oleh sebab itu perlu adanya

⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke - 5, aplikasi android resmi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI.

Selain itu, anggota maupun pengurus kelompok tani adalah berasal dari berbagai elemen masyarakat. Ada yang dari lapisan masyarakat petani biasa, ada yang dari tokoh masyarakat, bahkan ada yang dari tokoh agama. Hal ini tentu akan menjadi penguat sendiri untuk mewujudkan adanya kebijakan yang dikehendaki petani.

Gambar : 7.24. Proses Pembentukan Tim Advokasi



Tim advokasi di koordinatori langsung oleh M. Sa'di selaku ketua kelompok tani Panji Laras I, sekretaris M. Ainur Rofiq, dengan anggota

memperjuangkan terciptanya pertanian yang ramah lingkungan. Setelah tim terbentuk, langsung dilanjutkan pada diskusi analisis data dan realisasi pertanian di Desa Dadapan. Beberapa fakta yang terjadi di masyarakat khususnya para petani yang menjadi permasalahan bersama. Tim akan mencoba menarik beberapa permasalahan yang dianggap sangat penting dan berdasarkan data yang dimiliki petani.

2. Inisiasi Adanya Kebijakan Pertanian Ramah Lingkungan

Inisiasi adanya kebijakan pada pertanian sangat dibutuhkan oleh petani untuk mendukung pertanian yang ramah lingkungan. Untuk mewujudkan adanya inisiasi kebijakan tersebut, GAPOKTAN mem-

Inisiasi adanya kebijakan pada pertanian sangat dibutuhkan petani untuk mendukung pertanian yang ramah lingkungan. mewujudkan adanya inisiasi kebijakan tersebut, GAPOKTAN membentuk tim advokasi untuk merumuskan materi yang akan diajukan ke pemerintah desa dan BPD agar bisa dijadikan sebagai kebijakan.

Setelah dibentuknya tim advokasi kebijakan pertanian yang ramah lingkungan. Tim advokasi mengumpulkan data tentang pertanian saat ini dan mengumpulkan harapan – harapan masyarakat mengenai kelayakan pertanian Desa Dadapan. Pertemuan tim advokasi dilanjutkan ke desa pada tanggal 12 maret 2019 yang bertempat di balai desa. Pertemuan

mewujudkan adanya inisiasi kebijakan tersebut, GAPOKTAN mem

pertanian Desa Dadapan. Pertemuan tim advokasi dilanjutkan ke desa Dadapan pada tanggal 12 maret 2019 yang bertempat di balai desa. Pertemuan

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

ramah lingkungan adalah sebagai berikut :

- Tingginya resistensi hama
- Tanah mulai mengeras
- Hama tanah semakin ganas
- Munculnya penyakit keras di masyarakat
- Ketergantungan petani terhadap penggunaan bahan kimia
- Mahalnya biaya produksi pertanian

Harapan yang diinginkan masyarakat adalah pertanian di Dadapan semakin baik dan mampu mensejahterakan masyarakat seperti pertanian di desa lainnya yang sukses. Dari pertemuan ini, advokasi menuliskan beberapa rekomendasi untuk diajukan s

- Tingginya resistensi hama
- Tanah mulai mengeras
- Hama tanah semakin ganas
- Munculnya penyakit keras di masyarakat
- Ketergantungan petani terhadap penggunaan bahan kimia
- Mahalnya biaya produksi pertanian

- Ada pembatasan penggunaan bahan kimia pada pertanian
- Ada batas penerimaan pupuk subsidi
- Ada peraturan tentang cara pengelolaan pertanian yang tepat
- Ada hak petani yang tertulis untuk mendapat fasilitasi dari pemerintah desa mengenai pertanian.
- Ada aturan untuk menjaga kelestarian lingkungan pertanian

D. Monitoring dan Evaluasi Program

1. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan pengamatan dalam sebuah proyek maupun pemberdayaan. Monev atau monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari sebuah rangkaian siklus perencanaan – tindakan – refleksi oleh masyarakat sendiri yang akan berlangsung secara berkesinambungan meskipun proyek sudah selesai. Sehingga proses evaluasi dapat berlangsung dengan mandiri oleh masyarakat tanpa harus bergantung dengan pihak luar atau *outsider*.⁷⁰

Monitoring dan evaluasi digunakan peneliti dan GAPOKTAN Desa Dadapan untuk melihat dan mengukur bagaimana keberlangsungan program yang telah dijalankan dimasyarakat khususnya petani. Kegiatan monitoring ini dilakukan agar GAPOKTAN dan peneliti dapat melihat perkembangan program serta perubahan yang dihasilkan dari adanya program tersebut, sehingga program dapat mewujudkan harapan masyarakat yakni menuju pertanian Desa Dadapan yang ramah lingkungan.

Monitoring dan evaluasi yang digunakan peneliti bersama dengan masyarakat adalah teknik wawancara dan penilaian, serta *most significant change*. Dalam menciptakan perubahan di masyarakat dengan mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan. Adapun indikator dampak dari kegiatan yang telah dilakukan dengan masyarakat petani adalah :

⁷⁰ Alison Mathie. Ph.D, Panduan Evaluasi Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat, Seri Publikasi Kemitraan Universitas – Masyarakat, SILE CANADA, Tahun 2016. Hal. 2.

Tabel 7.7. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Personal

NO	Kegiatan	Pelaksanaan Monev	Rekam Jejak Pelaksanaan	Indikator Dampak
1	Pembuatan bahan organik pertanian (Pesnab, Fungisida, MOL)	17 Februari 2019	• Pembuatan bahan organik dilakukan sesuai dengan rencana • Beberapa kelompok tani tidak menghadiri kegiatan • Peserta pelatihan mayoritas petani perempuan	• Komunitas memiliki pemahaman tentang bahan pertanian yang ramah lingkungan. • Komunitas mengetahui cara pembuatan pestisida nabati, fungisida organik, Mikroorganisme lokal. • Komunitas memahami fungsi bahan pertanian ramah lingkungan bagi kehidupannya.
2	Menanam bunga pengalih hama atau refugia	9 februari 2019	• Peserta yang mengikuti hanya dari kelompok wanita tani • Tidak ada perwakilan dari petani laki – laki. Karena pada saat itu, pelaksanaan kegiatan saat jam kerja.	• Komunitas memiliki pengetahuan tentang cara pengalihan hama secara terpadu tanpa merusak ekosistem. • Komunitas memiliki pemahaman mengenai resistensi hama akibat penggunaan bahan kimia. • Komunitas memiliki inovasi lain dalam mengendalikan hama serangga.

3	Pengolahan tanah yang tepat dan ramah lingkungan	9 Februari 2019 17 Februari 2019	• Pada tanggal 9, pelatihan pengelolaan tanah ramah lingkungan dilakukan tanpa menggunakan MOL • Pengelolaan tanah dilaksanakan dengan menggunakan pupuk kandang • Pelaksanaan diikuti oleh beberapa anggota kelompok tani baik laki – laki maupun perempuan • Pada tanggal 17 februari, pengolahan tanah dilakukan dengan semua bahan organik termasuk MOL, karena pada saat itu MOL baru jadi • Pengaplikasian MOL pada saat itu hanya dilaksanakan oleh kelompok wanita tani dan di gunakan untuk tanaman di <i>polybag</i>	• Komunitas mengetahui cara pengolahan pertanian yang tepat dan ramah lingkungan • Komunitas memahami teknik sebetulnya kurang tepat • Komunitas mendapatkan inovasi baru dalam pengelolaan pertanian
4	Kampanye bahaya pertanian kimia	1 Februari 2019 5 Februari 2019	• Proses pembuatan banner kampanye di buat oleh salah satu anggota kelompok tani pada tanggal 1 februari	• Komunitas mendapat pesan dari isi banner tersebut mengenai bahaya pertanian kimiawi

			• Pemasangan dapat dilaksanakan pada tanggal 5 februari • Pemasangan dilaksanakan oleh salah satu pemuda desa, karena anggota kelompok tani yang membuat sebelumnya pada saat itu sedang ada acara di luar kota.	• Komunitas dapat memahami ptingnya penggunaan bahan pertanian yang ramah lingkungan • Komunitas mendapatkan pesan tentang pengaruh bahan kimia pada kesehatan mereka.
5	Mengenal karakter tanah	5 maret 2019	• Pelaksanaan pengukuran pH tanah seharusnya dilaksanakan pada tanggal 4 maret, namun ada kendala dari peneliti yang masih di luar kota • Identifikasi karakter tanah dilaksanakan dengan maksimal dan mendapatkan respon positif dari kelompok tani	• Komunitas mengetahui perubahan tanah pertaniannya. • Komunitas memahami akibat atau dampak dari penggunaan bahan kimia pada tanahnya. • Komunitas mampu berfikir kritis dan meakukan upaya mengembalikan pH tanah.

Sumber: Olahan peneliti bersama komunitas

menargetkan untuk sampai pada 2 ton.⁷¹ hasil pencapaian awal dari pak Hamid ini diharapkan mampu menjadi percontohan bagi masyarakat lainnya.

Tabel diatas merupakan hasil monev program pertanian ramah lingkungan di Desa Dadapan. Yang mana monev diatas tentunya melibatkan peran GAPOKTAN dan para kelompok tani yang lainnya. Dari program yang dijalankan bersama komunitas yakni program membangun kemampuan masyarakat dalam mengelola pertanian ramah lingkungan, program membangun efektifitas kelompok tani dalam menciptakan pertanian ramah lingkungan, dan program advokasi kebijakan desa mengenai pertanian ramah lingkungan, terlihat bagaimana indikator baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan programnya.

Dari hasil evaluasi diatas, petani diharapkan mampu mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan untuk kemajuan pertanian Desa Dadapan dimasa yang akan datang. Pertanian di Desa Dadapan harus memiliki jangka panjang untuk ketahanan pangan masyarakatnya. Desa ini harus memiliki kekuatan bagi masyarakatnya untuk melestarikan lingkungannya, karena lingkungan yang sehat akan menciptakan generasi – generasi yang kuat dan berdaya saing.

⁷¹ Hasil FGD Monev bersama kelompok tani pada tanggal 13 Maret 2019 di Balai desa Dadapan.

3. Kendala dalam Pengorganisasian

Selain daripada itu, petani seringkali mengeluhkan hama tanah seperti hewan wol – wolan dan klanas yang menyerang petani. Seperti halnya yang menyerang 1 petak ladang ibu Nurse (60) pada tanggal 10 Februari 2019. Yang mana semua tanaman jagungnya roboh tak tersisa. Peneliti melakukan pemahaman kepada petani bahwasanya hal tersebut terjadi karena adanya resistensi hama dan hama yang tertinggal di dalam tanah akibat penggunaan bahan kimia seperti obat rumput dan juga akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan, sehingga menjadikan tanah keropos dan membuat hama nyaman

Kendala yang lain dari internal petani adalah kurang antusiasnya petani laki – laki dalam proses aksi. Hal ini dikarenakan para kaum laki – laki bekerja disektor yang lain. Sehingga petani perempuan yang lebih mendominasi proses keberlangsungan program. Adapun tim yang datang juga tidak konsisten disetiap agenda. Hal ini karena berbagai kesibukan dan jadwal pribadi masyarakat yang berbeda – beda.

Adapun dalam proses advokasi kebijakan pemerintah desa mengenai pertanian ramah lingkungan oleh peneliti bersama GAPOKTAN hanya sampai pada penandatanganan berita acara hasil musyawarah kelompok tani tentang point yang akan diajukan sebagai kebijakan desa. Hal tersebut karena waktu yang dimiliki peneliti dalam menyelesaikan riset aksi ini sangat terbatas.

ANALISA DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

1. Analisa Belunggu Penggunaan Bahan Kimia Pada Pertanian Di Desa Dadapan

Adapun harga dari pupuk yang disubsidi adalah NPK atau Phonska sebesar Rp.125.000, Urea sebesar Rp. 95.000, SP sebesar Rp. 95.000, ZA sebesar Rp. 95.000, dan pupuk organik sebesar Rp. 25.000. Pengeluaran petani juga bertambah dengan pembelian pestisida dan obat kimia penunjang lainnya. Beberapa jenis pestisida yang dipakai oleh masyarakat dengan harga dimulai dari Rp. 75.000 sampai dengan lebih dari Rp. 100.000 per liter. Pestisida dan obat rumput digunakan petani agar tanamannya jauh dari hama dan rumput liar yang dapat mengganggu pembuahan tanamannya.⁷²

191

Ketidakberdayaan sangat identik dengan keterbelengguan. Seperti yang diungkapkan Twelvetreets dalam buku Edi Suharto Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat pada bab kajian teori sebelumnya, bahwasanya perlu adanya proses pengembangan masyarakat khususnya petani di Desa Dadapan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan melakukan tindakan kolektif.⁷³ Pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat petani di Desa Dadapan.

Dengan demikian, belunggu penggunaan bahan kimia di masyarakat petani Desa Dadapan dapat di atasi dengan adanya edukasi mengenai

[illegible]

dapat ditunjukkan pada tingkatan *Delegated Power*. S

partisipasi Arnstein yang dijelaskan oleh Robbert Cham

Ideas for Development, dalam bab kajian teori sebel

tingkatan pada partisipasi ini adalah hanya menunjuk bebe

memiliki power yang dijadikan sebagai *local leader*.

masyarakat yang lain dapat mencontoh perubahan yang

local leader tersebut. Adapun *local leader* dalam proses

di Desa Dadapan adalah Qoni'atin (42) dan Kastuni (65)

menggagas kegiatan tanaman sehat keluarga. Alim (40)

percontohan tanaman ramah lingkungan 100%. Kelompok

I dari Blok 1 yang menjadi percontohan pengorganisasian

Adapun proses pengorganisasian di Desa Dadapan ini dilakukan dengan beberapa proses, yakni proses pendekatan, proses orientasi kawasan dan investigasi sosial, membangun kelompok riset, memahami masalah dan potensi masyarakat secara partisipatif, mengorganisir

195

B. Refleksi Pendampingan

1. Refleksi Metode Penelitian

Proses pendampingan masyarakat di Desa Dadapan adalah menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research*, yang mana penelitian ini melihat masalah yang ada di masyarakat atau komunitas. Peneliti memilih metode penelitian PAR karena berdasarkan hasil *asesment* dan transek ditemukan masalah dalam masyarakat lebih menonjol dibandingkan dengan lainnya yang dapat dikaji dengan metode penelitian lain.

Metode penelitian PAR atau *Participatory Action Research* melibatkan masyarakat dalam proses penyelesaian masalah. Masyarakat dalam penelitian ini diposisikan sebagai subjek. Berbeda dengan penelitian pada umumnya seperti kuantitatif atau kualitatif yang menjadikan masyarakat sebagai objek.

Peneliti bersama masyarakat melaksanakan proses penelitian dengan teknik PRA atau *Participatory Rural Appraisal*. Semua elemen masyarakat terlibat didalamnya, yakni mulai dari proses *assesment* hingga monitoring dan evaluasi. Serangkaian proses penelitian ini dilaksanakan peneliti bersama masyarakat petani Desa Dadapan agar terciptanya partisipasi dimasyarakat. Proses riset aksi ini juga melibatkan peran *stakeholder* sebagai tokoh yang memiliki pengaruh besar di desa ini. *Stakeholder* dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pertanian di Desa Dadapan.

kerusakan lingkungan.

2. Refleksi Teori Pengorganisasian Masyarakat

Banyak hal yang ditemukan peneliti saat proses komunitas atau masyarakat petani di Desa Dadapan ini jarak komunitas dari satu tempat dengan tempat lain y membuat peneliti kuwalahan. Namun, dengan semangat peneliti dalam menyelesaikan riset aksi ini membu melaksanakan pendampingan dimasyarakat. Pengo dilaksanakan peneliti dengan intens hampir setiap hari.

Pada riset aksi ini, peneliti mengangkat isu menger lingkungan, yakni maraknya penggunaan bahan kimia p

2. Refleksi Teori Pengorganisasian Masyarakat

Pada riset aksi ini, peneliti mengangkat isu mengenai

kesehatan masyarakat semakin menurun akibat pola

untuk menuju suatu perubahan sosial tidak melihat adanya per gender. Perempuan yang selama ini dianggap sebagai kaum lemah, penelitian ini perempuan memiliki kekuatan tersendiri bahkan berpengaruh bagi pemberdayaan petani Desa Dadapan. Hal tersebut ditunjukkan selama proses pengorganisasian, kelompok yang berpengaruh besar adalah dari petani perempuan.

Dari beberapa kegiatan dan program yang dijalankan peneliti komunitas, berdampak pada adanya penguatan komunitas menjawab masalahnya. Masalah lingkungan yang terjadi pada petani Dadapan akhirnya dapat diminimalisir, meskipun proses ini masih berjalan dan hasil dapat dilihat sepenuhnya setelah 5 tahun kedepan. Namun,

Dari beberapa kegiatan dan program yang dijalankan peneliti komunitas, berdampak pada adanya penguatan komunitas menjawab masalahnya. Masalah lingkungan yang terjadi pada petani Dadapan akhirnya dapat diminimalisir, meskipun proses ini masih dan hasil dapat dilihat sepenuhnya setelah 5 tahun kedepan. Namun,

- upaya untuk menyelesaikan pertanian di desa ini telah dilaksanakan masyarakat. masyarakat menjadi mandiri dalam mengelola pertanian dalam menyediakan kebutuhan pangannya.

3. Refleksi Pendampingan Dalam Nilai Keislaman

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* selalu memberikan rahmatnya pada semua umatnya. Allah menciptakan bumi seisinya ini lengkap dengan ekosistem yang sangat tepat. Namun akibat ulang tangan manusia, ekosistem menjadi rusak. Akibat keserakahan manusia, segala hal dihalalkan oleh manusia yang serakah. Alam dieksploitasi tanpa memperhatikan ekosistem lain yang membutuhkannya sebagai simbiosis mutualisme mereka.

Hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia sudah sangat jelas dalam ajaran islam. Namun, terkadang manusia lupa akan hal tersebut. seperti halnya yang di jelaskan dalam Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 yang menerangkan tentang kerusakan lingkungan akibat ulah tangan manusia. Kerusakan yang terjadi dan akan dirasakan manusia nantinya akan menjadikan manusia terdasadar akibat ulah tangan mereka sendiri. Meskipun kerusakan dimuka bumi ini adalah akibat ulah tangan orang – orang yang berkepentingan dan serakah, namun dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat disekelilingnya.

Seperti di Desa Dadapan, penggunaan bahan kimia memasuki desa ini secara besar – besaran pada tahun 90-an. Yang mana adalah hasi dari revolusi hijau dan program pemerinah yang ingin menjadikan Indonesia sebagai negara swasembada pangan. Namun lambat tahun dampak yang sangat buruk dirasakan masyarakat saat ini. Pendapatan petani menurun sedangkan modal yang mereka keluarkan sangat tinggi. Hal tersebut akibat

masyarakat petani harus merubah kehidupannya sendiri. Seperti Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum tersebut mau merubah. Seperti halnya masalah pertanian di Desa Dadapan yang dirasakan. Masalah tersebut tidak akan selesai kecuali para petani mau merubah pikir mereka dan mau memperbaiki pertaniannya.

Hal tersebut sudah dilaksanakan oleh petani Desa Dadapan mulai memperbaiki pertaniannya yang ramah lingkungan dan memperbaiki ekosistem dilingkungannya. Sehingga pertanian tetap berlangsung dengan baik tanpa merusak lingkungan dan konsep *roh lil'alam* dirasakan betul oleh masyarakat.

Hal tersebut sudah dilaksanakan oleh petani Desa Dadapan mulai memperbaiki pertaniannya yang ramah lingkungan dan memperbaiki ekosistem dilingkungannya. Sehingga pertanian tetap berlangsung dengan baik tanpa merusak lingkungan dan konsep *roh lil'amin* dirasakan betul oleh masyarakat.

Selama proses pendampingan yang dilaksanakan peneliti dilap banyak hal yang ditemukan peneliti yang dapat diambil. Diantaranya bagaimana peneliti belajar dengan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Dadapan. Masyarakat Dadapan dikenal dengan masyarakatnya

Berdasarkan temuan dilapangan oleh peneliti, petani Desa Dadapan sangat menggantungkan pertaniannya pada bahan kimia. Masyarakat sangat sulit melepas ketergantungannya karena tanah yang semakin sulit ditanami, serangan hama semakin tinggi. Meskipun biaya yang harus dikeluarkan petani sangat tinggi, namun petani masih menggunakan bahan tersebut. padahal serangan dari hama – hama tersebut maupun kerusakan tanah yang mulai dirasakan petani adalah akibat dari dampak penggunaan bahan kimia yang selama ini mereka gunakan.

Perubahan fisik dan non fisik dapat ditunjukkan masyarakat setelah proses pendampingan yang dilaksanakan peneliti. Kelompok tani yang semula pasif kini mampu mengorganisir komunitasnya baik secara internal maupun eksternal. Kelompok tani mampu memfasilitasi petani. Hal ini terlihat dengan adanya peninjauan dari kelompok tani dan PPL setiap hari kepada petani untuk mengembangkan pertanian ramah lingkungan. Selain itu, kelompok wanita tani atau KWT juga memiliki kegiatan dengan inisiatif sendiri yakni penanaman

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertanian Desa Dadapan sangat bergantung pada bahan kimia. Belenggu penggunaan bahan kimia pada pertanian ini sangat dirasakan masyarakat khususnya para petani. Berbagai dampak mulai dirasakan petani. Berbagai kerusakan lingkungan bermunculan, kesehatan masyarakat menurun, dan berbagai dampak lainnya. Pendapatan petani juga tidak seimbang dengan modal yang mereka keluarkan. Pengeluaran petani semakin tinggi, hal tersebut karena kebutuhan petani yang semakin meningkat akibat adanya resistensi hama baik di tanamannya maupun hama tanah. Ketidakberdayaan petani inilah yang menjadikan petani terbelenggu dengan penggunaan bahan kimiawi.

Adapun proses pengorganisasian masyarakat sebagai upaya strategi yang dipakai petani Desa Dadapan adalah dengan menggunakan metode PAR atau *Participatory Action Research* dengan tingkat partisipasi masyarakat sampai pada *delegated power*. Yang mana ada beberapa *local leader* yang memiliki power dalam menciptakan perubahan di masyarakat. Dan untuk menyelesaikan masalah di masyarakat adalah dengan adanya pendidikan pada petani untuk membuka pemikiran petani mengenai bahaya penggunaan bahan kimia pada pertanian. Selain itu, pengasahan *skill* petani berupa pelatihan pengelolaan pertanian yang ramah lingkungan juga dilaksanakan. Penguatan kelompok melalui efektivitas kelompok tani dan adanya kelompok tani wanita sebagai kelompok yang mendominasi juga menjadi strategi dalam pencapaian

lingkungan. Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* yakni rahmat bagi seluruh alam. Allah tidak akan merubah nasib hambanya, kecuali hambanya sendiri yang mau merubah nasibnya. Begitupula dengan konsep pegorganisasian masyarakat yang melibatkan masyarakat langsung sebagai subjek dalam proses perubahan yang dikehendaki.

B. Saran

Pertanian di Desa Dadapan harus mampu dikelola secara tepat, karena pertanian merupakan sumber pangan utama bagi masyarakat desa ini. Pengetahuan yang telah didapat petani dalam beberapa pelatihan yang telah dilakukan bersama seperti pembuatan MOL, pestisida nabati, fungisida organik, dan beberapa teknik yang lain dapat membantu dan menjawab permasalahan petani.

Serangkaian teknik yang telah dipelajari petani dengan ilmu yang diperoleh petani dari peneliti maupun dari kelompok tani di Desa Besar Kecamatan Sekaran yang telah menjadi kampung organik saat ini. Diharapkan Desa Dadapan suatu hari ini dapat meraih predikat yang sama dengan kampung tersebut. Selain itu, dengan kemampuan yang telah dimiliki petani, desa ini juga bisa memberikan contoh pada desa lainnya di Kecamatan Solokuro sendiri untuk mulai mengembangkan pertanian ramah lingkungan.

Pentingnya keberlangsungan program pertanian yang ramah lingkungan ini juga mengharuskan para tokoh masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat dalam proses pengorganisasian untuk selalu memantau petani, sehingga

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Kritis*, Surabaya: Sunan Ampel Press. 2014.
- Affandi, Agus. Dkk. *Dasar – Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya : IAIN SA Press. 2013.
- Mathie, Alison, *Panduan Evaluasi Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*. Seri Publikasi Kemitraan Universitas – Masyarakat. Sile Canada. 2016.
- Chambers, Robert. *Ideas for Development*. London: Earthscan. 2005.
- Dantje, T, Sembel. *Dasar – Dasar Perlindungan Tanaman*. Yogyakarta : Andi Offset. 2012.
- Dantje, T, Sembel. *Pengendalian Hayati*, Yogyakarta : Andi Offset. 2010.
- Dirhamsya, Teddy. Handoyo. Jangkung. dkk. *Ketahanan Pangan : Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa*. Yogyakarta : Plantaxia. 2016.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: mode dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*. Bandung : Humaniora. 2011.
- Ker, Jim. *Pangan : Pro dan Kontra Pangan Modern*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009.
- Mcintyre, Alice. *Participatory Action Research : Qualitative Research Methods Series 52*. USA : Sage Publication. 2008.
- Mikkelse, Britha. *Metode Peneitian Partisipatoris dan Upaya – Upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2001.
- Mindari, Wanti. Wisnu, Bakti. Dkk. *Kesuburan Tanah dan Pupuk*. Yogyakarta : Gosyen Publishing. 2017.
- Nasrullah, Adon. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2016.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al – Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al – Qur'an Volume 5*. Jakarta : Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al – Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al – Qur'an Volume 11*. Jakarta : Lentera Hati. 2002.

Anka Priyanka, Siti Nisrina Hasna, “Pengaruh Penggunaan Pupuk Anorganik Tanpa Diimbangi Pupuk Organik dan Pupuk Hayati Bagi Kesehatan Tanah dan Tanaman”. (online). <http://www.academia.edu> diakses pada tanggal 5 Maret 2019.

Lilis Mega “Kerusakan Tanah Akibat Penggunaan Pupuk Kimia Pada Lahan Pertanian”. (online). <http://www.academia.edu>, diakses pada 11 Februari 2019.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 7 Pasal 1 Tahun 1973.

Alim (40 Th)
Asnawi (50 Th)
Fattah Amin (52)
Hamid (42 Th)
Karsumi (50 Th)
Kasmuji (65 Th)
Kastuni (67 Th)
Khotim (39 Th)
Lilik (42 Th)
Maksunah (55 Th)
Nurse (60 Th)
Qoni'atin (42 Th)
Sribek (65 Th)
Sukemin (62 Th)

